

**ANALISIS KESEJAHTERAAN PENGRAJIN BATIK
PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KEBUTUHAN
KELUARGA DI SENTRA BATIK SEIKIJANG
KABUPATEN PELALAWAN**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

FITRI RENJANI

NIM. 12040124785

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Fitri Renjani

Nim : 12040124785

Judul Skripsi : “ Kesejahteraan Pengrajin Batik Perempuan Dalam Pengembangan Kebutuhan Keluarga Di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan ”

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Dr. Titi Antin, M.Si

NIP. 19700301 199903 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, M.Si

NIP. 19700301 199903 2 002



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "ANALISIS KESEJAHTERAAN PENGRAJIN BATIK PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KEBUTUHAN KELUARGA DI SENTRA BATIK SEIKIJANG KABUPATEN PELALAWAN" yang ditulis oleh :

Nama : Fitri Renjani
Nim : 12040124785
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : Senin, 08 Juli 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Juli 2024

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Prof. Dr. Imron Kosidi, S.Pd., M.A
NIP. 1981011118200901 1 006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Dr. Ginda Harahap, M.Ag
NIP. 19630326 199102 1 001

Sekretaris / Penguji II

Muhammad Soim, M.A
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji III

Dr. Darusman, M.Ag
NIP. 19700813 199703 1 001

Penguji IV

Dr. Titi Antin, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fitri Renjani
NIM : 12040124785
Judul : Kesejahteraan Pengrajin Batik Perempuan Di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan

Telah Diseminarkan Pada :
Hari : Senin
Tanggal : 08 Januari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Januari 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Darusman M. Ag

NIP: 19700813 199703 1 001

Penguji II,

M. Imam Arifandy S.KPm M.Si

NIP: 1993051 202012 1 016

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 26 Juni 2024

No : Nota Dinas
Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**
Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Di _
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara Fitri Renjani , 12040124785. dengan judul “ **Kesejahteraan Pengrajin Batik Perempuan Dalam Pengembangan Kebutuhan Keluarga Di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan** ” Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Dr. Titi Antin, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Renjani
Nim : 12040124785
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk ogong, 09 Januari 2002
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Kesejahteraan Pengrajin Batik Perempuan Dalam Pengembangan Kebutuhan Keluarga Di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 26 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Fitri Renjani
12040124785



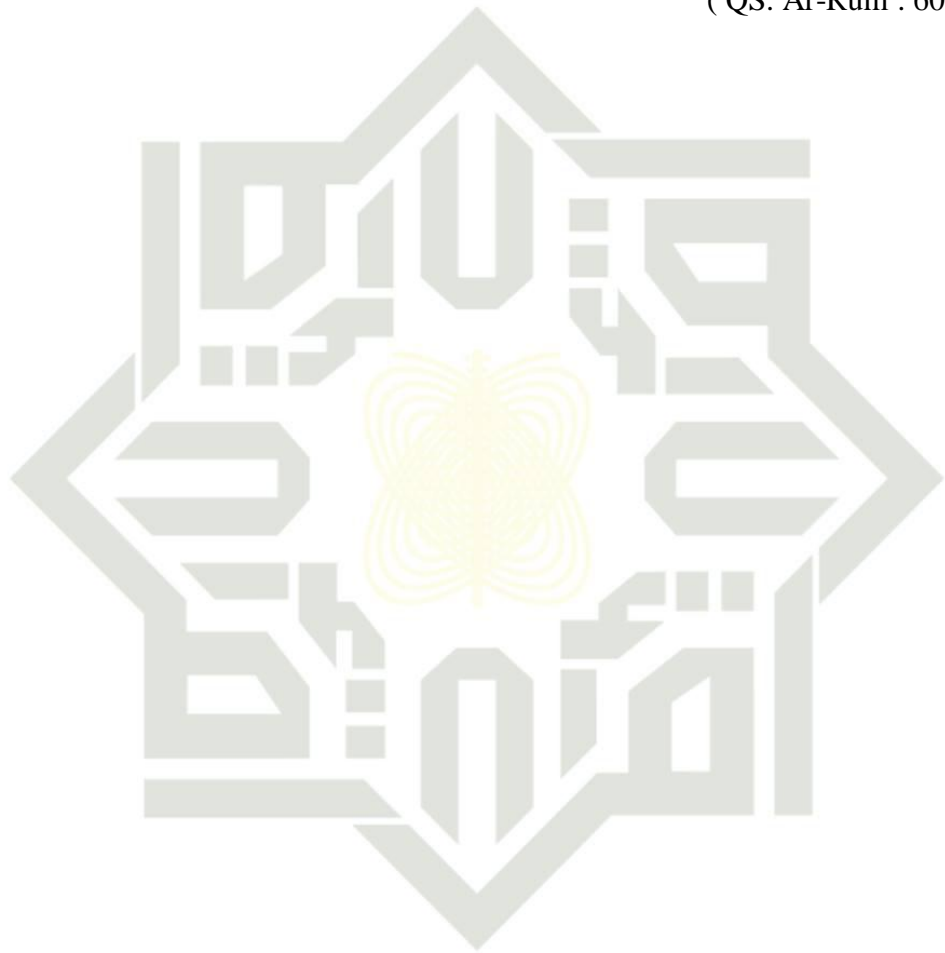
MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan .Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) , tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap “

(QS. Al-insyirah ,6-8)

“ Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji allah adalah benar”

(QS. Ar-Rum : 60)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Kemudian Shalawat beriring salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kesejahteraan Pengrajin Batik Perempuan dalam Pengembangan Kebutuhan Keluarga di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan**”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Teristimewa ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayah Rano dan Ibu Kanik Lestari yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tulus serta memberikan segala yang terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan dilindungi oleh Allah SWT. *Aamiin*.

Pada penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, dan nasehat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.

Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

2. Bapak Prof. Dr. H. Mas`ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt.,M.Sc.,Ph.D., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
5. Bapak Prof. Dr. Imron Rosadi, S.Pd.,M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.
6. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang memfasilitas dengan kebijakan- kebijakannya.
7. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si., selaku Plt. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya
8. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya
9. Ibu Dr. Titi Antin, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya dan sekaligus selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah banyak sekali membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dan mempermudah segala urusan selama bimbingan serta peduli terhadap penulis semoga segala kebaikan Bapak dibalas oleh Allah SWT nantinya, *Aamiin*.
10. Ibu Yefni, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya dan sekaligus selaku dosen penasehat akademik penulis, yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam masa studi penulis
11. Kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang bapak/ibu berikan semoga menjadi bekal bagi penulis dan ladang pahala bagi bapak/ibu sekalian.
12. Kepada Ibu Kemiliana selaku *owner* Sentra Batik Seikijang dan seluruh informan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini serta kesediaan waktu untuk melakukan penelitian ini
13. Saudara kandung Fitra Maulana, Pertiwi Anjani dan Putri Rahayu yang tidak hentinya memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kepada abang Handi Eka Saputra atas dukungan, motivasi, dan cinta yang luar biasa selama penulisan skripsi ini.
- Kepada sahabat seperjuangan April, Vina , Nurul , Eka , Rizqah dan Hidayah yang meski tidak sedarah tapi kepeduliannya sangat luar biasa yang telah kebersamai penulis.
- Kepada teman-teman PMI B 2020 yang selalu memberikan semangat dan motivasi luar biasa, kebersamai hari-hari di kelas maupun di luar kelas, saling bertukar pikiran, yang telah menjadi saudara selama perkuliahan, teman berdebat serta tempat berbagi keluh kesah, penulis ucapkan banyak terima kasih
- Kepada keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam serta himpunan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu baik internal maupun eksternal kampus yang pernah penulis ikuti dan yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk berproses mengembangkan *skill* dan lain sebagainya serta menciptakan kesan dan pengalaman yang berharga dalam diri penulis.
- Kepada seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas segala *support* yang berupa materi dan non materi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis dengan tulus berharap menerima segala bentuk saran, masukan, dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak sebagai pembelajaran bagi penulis di masa depan.

Wassalamualaikum Warohmatullahi wabarokatuh

Pekanbaru, Juli 2024

Penulis

FITRI RENJANI

NIM. 12040124785

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II	9
2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Pengertian Analisis	18
2.2.2 Kesejahteraan	18
2.2.3 Pengrajin Batik Perempuan	26
2.2.4 Kebutuhan Keluarga	34
2.2.5 Sentra Batik	42
2.3 Kerangka Pemikiran	47
BAB III	49
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

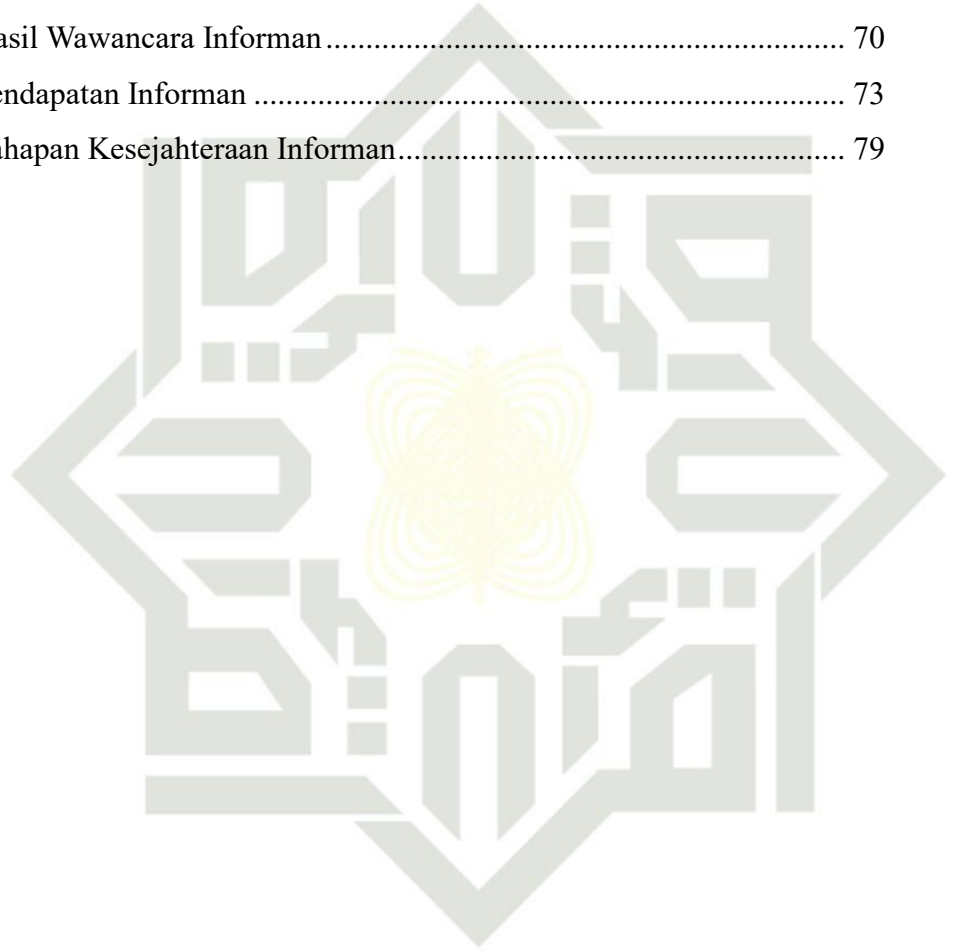
3.3 Sumber Data	49
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	50
3.5 Informan Penelitian	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data	51
3.7 Validitas Data.....	52
3.8 Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV	55
4.1 Profil Sentra Batik Seikijang.....	55
4.2 Susunan Pengurus.....	56
4.3 Media Penjualan.....	57
4.4 Dokumentasi.....	60
BAB V	62
5.1 Hasil Penelitian.....	62
5.2 Pembahasan.....	69
BAB VI	81
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN	23
Tabel 3. 1	Informan Penelitian.....	50
Tabel 4. 1	Susunan Pengurus Sentra Batik Seikijang	56
Tabel 5. 1	Profil Informan Penelitian.....	62
Tabel 5. 2	Hasil Wawancara Informan	70
Tabel 5. 3	Pendapatan Informan	73
Tabel 5. 4	Tahapan Kesejahteraan Informan.....	79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



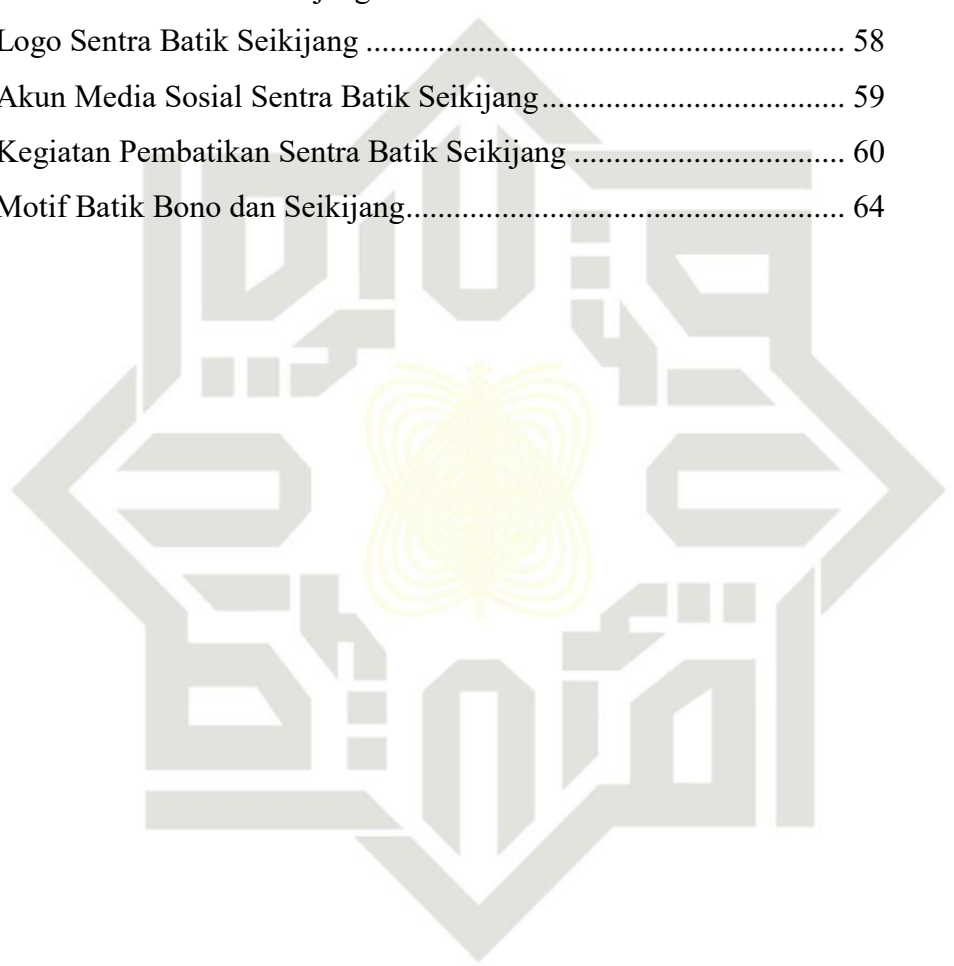
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 4. 1 <i>Outlet</i> Sentra Batik Seikijang.....	58
Gambar 4. 2 Logo Sentra Batik Seikijang	58
Gambar 4. 3 Akun Media Sosial Sentra Batik Seikijang.....	59
Gambar 4. 4 Kegiatan Pembatikan Sentra Batik Seikijang	60
Gambar 5. 1 Motif Batik Bono dan Seikijang.....	64



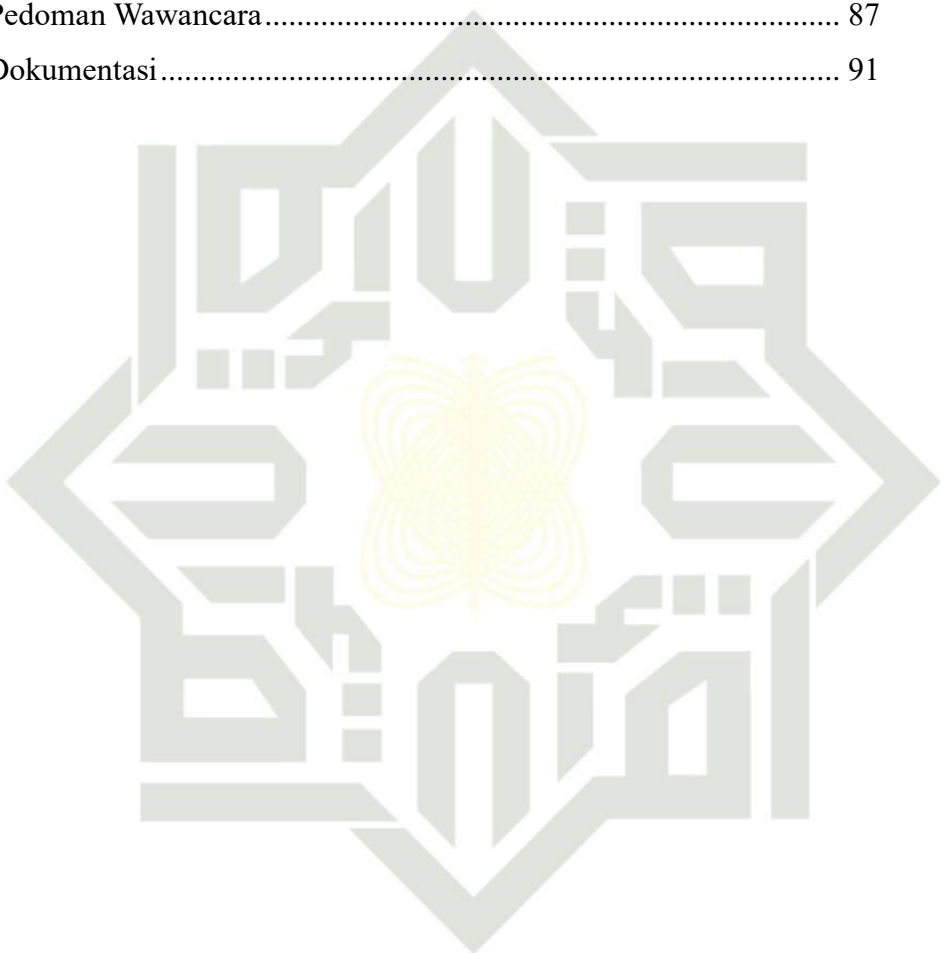
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	87
Lampiran 2. Dokumentasi.....	91



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan seni, termasuk di dalamnya seni batik. Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai estetika dan artistik yang tinggi. Industri batik adalah salah satu industri kreatif yang saat ini mendapat perhatian pemerintah. Meski diharapkan menjadi salah satu sektor yang bisa menyerap tenaga kerja, namun luasnya peluang kerja dan bisnis di industri batik tidak menarik tenaga kerja yang ada. Industri batik merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah.

Batik telah dikenal dan berkembang pada lingkup masyarakat Indonesia sejak dahulu. Di dalam buku yang berjudul *Batik Klasik*, Hamzuri mengartikan batik sebagai suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan proses menutupi bagian-bagian tertentu menggunakan perintang.¹ Istilah batik disangkut pautkan dengan suatu metode proses dimulai dari penggambaran motif hingga proses pelepasan lilin dari kain batik. Cara penggambaran motif pada kain dapat menjadi salah satu ciri khas kain batik dengan melalui proses pemalaman, yaitu dengan menggosokkan cairan lilin dalam wadah yang biasa disebut canting dan cap.

Tiap daerah punya banyak potensi untuk dikembangkan, begitu pula Kabupaten Pelalawan. Kedudukannya sebagai kawasan yang sedang berkembang, menyebabkan banyak unit-unit usaha industri dengan skala usaha yang bervariasi, meliputi industri besar, menengah dan kecil. Industri-industri besar yang ada di Kabupaten Pelalawan bergerak di bidang industri kertas, dan perkebunan. Sedangkan untuk industri kecil dan menengah (IKM) belum begitu berkembang. Padahal, Kabupaten Pelalawan memiliki banyak komoditas unggulan yang diyakini mampu bersaing dengan produk serupa yang dihasilkan oleh daerah lain. Salah satunya adalah potensi dalam pembuatan batik.

¹ Alicia Amaris Trixie, "Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia," *Folio: Journal of Fashion Product Design & Business* 1, no. 1 (2020): 1–9, <https://journal.uc.ac.id/index.php/FOLIO/article/view/1380/1148>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahun 2013, pemerintah Kabupaten Pelalawan melalui program *Community Development* telah mengeluarkan batik ciri khas Kabupaten Pelalawan yang diberi nama batik bono. Motif yang terdapat pada batik bono menggambarkan kearifan lokal berupa gelombang bono sebagai motif utama dan sebagai motif penghias yang harus ada dalam setiap lembar kain batik bono.² Seiring dengan berjalannya waktu, muncul pengusaha-pengusaha yang mulai melirik usaha batik, hingga terbentuklah usaha batik yang disebut dengan sentra batik. Sentra batik merujuk pada wilayah atau daerah yang dikenal sebagai pusat produksi atau pusat kegiatan terkait batik. Sentra batik biasanya merujuk pada tempat-tempat di mana seni batik berkembang dengan kuat dan menjadi bagian integral dari kebudayaan lokal. Salah satu sentra batik yang terdapat di Kabupaten Pelalawan adalah sentra batik Seikijang. Seperti namanya, sentra batik tersebut terletak di Kelurahan Seikijang, Kabupaten Pelalawan, Riau.

Sentra batik Seikijang melibatkan lebih banyak perempuan atau ibu rumah tangga sebagai pengrajin batik. Mereka adalah para perempuan yang memiliki keterampilan khusus dalam membuat batik dengan tangan. Dengan melibatkan lebih banyak perempuan atau ibu rumah tangga sebagai pengrajin batik, sentra batik Seikijang tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi batik, tetapi juga sebagai pusat pengembangan keterampilan dan pemberdayaan perempuan guna meningkatkan kesejahteraan dalam pengembangan kebutuhan keluarga. Hal ini kemudian memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan juga memperkaya warisan budaya batik Indonesia. Sentra Batik Seikijang telah menjadi tempat yang penting bagi masyarakat sekitarnya terkhusus perempuan yang sudah berumah tangga. Tempat ini menjadi tempat perempuan atau ibu-ibu rumah tangga yang dapat mengembangkan keterampilan mereka dan berkontribusi pada ekonomi keluarga.³

² Elyas Syaputra, Ahmal, dan Asril, "Perkembangan Motif Batik Bono Sebagai Identitas Kabupaten Pelalawan Berbasis Kearifan Lokal (2013-2020)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11628–35, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4299/3593>.

³ Pudjiawati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Populasi penduduk khususnya perempuan cenderung bertambah. Pada sisi tertentu sering dipandang sebagai masalah pembangunan dari segi kuantitas, karena pada tingkat tertentu cenderung menjadi beban pembangunan. Namun, di sisi lain perempuan dipandang sebagai aset pembangunan, karena hakikatnya merupakan suatu sumber daya insani yang memiliki potensi untuk didayagunakan dalam berbagai bidang dan sektor. Maka, konteks yang menjadi sorotan adalah bagaimana mengelola berbagai aset yang melekat pada perempuan menjadi modal atau pendorong pembangunan nasional. Melalui UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004, pemerintah mengeluarkan aturan-aturan guna memberikan kesempatan kepada perempuan untuk ikut serta dalam pembangunan dan kontribusi yang telah diakui dalam rencana kebijakan nasional.⁴

Ibu-ibu rumah tangga di kecamatan Bandar Seikijang sebagian besar memiliki bakat alami dalam seni dan kerajinan, dan telah menemukan cara untuk mengubah hobi mereka menjadi sumber pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afilaily, di mana pendapatan yang dihasilkan dari oleh pengrajin batik tulis dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, seperti kebutuhan dapur, biaya pendidikan anak, mampu menyerap tenaga kerja dan menekan sedikit angka pengangguran, dan dapat membantu sebagai pemasukan di saat belum ada pemasukan keuangan yang lain.⁵

Sentra batik Seikijang sekarang memiliki 14 karyawan ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak bekerja dan sering mengalami kesulitan ekonomi karena hanya mengandalkan pendapatan suami. Sekarang, karyawan-karyawan tersebut telah menambah nilai dengan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Bergantung hanya pada pendapatan suami berpotensi membuat keluarga kurang sejahtera. Sejak adanya sentra batik Seikijang, istri-istri ini bekerja sebagai pengrajin batik, yang meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan istri sebagai

⁴ “Undang-undang Republik Indonesia (UU) Nomor 25 tahun 2000 (25/2000) tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004,” 2000.

⁵ Nur Afilaily, “Peran Sentra Batik Tulis dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri” (IAIN Kediri, 2022), <https://etheses.iainkediri.ac.id/3527/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengrajin berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp3.000.000 per bulan, tergantung pada jumlah pesanan dan kemampuan serta waktu yang mereka curahkan dalam membuat batik. Pendapatan ini bisa digunakan untuk menambah penghasilan keluarga, kebutuhan tambahan, atau biaya pendidikan anak-anak. Potensi pendapatan bisa bertambah sesuai dengan kemampuan pengrajin dalam menyelesaikan batik.

Menurut Qardawi, inti dari etika bisnis adalah memberikan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an, menghubungkan ekonomi dengan moral, politik dengan moral, dan perang dengan moral. Moral adalah pondasi dari kehidupan Islam.⁶ Tujuan bisnis dalam ekonomi Islam tidak hanya tentang keuntungan semata, tetapi juga harus membawa manfaat bagi semua pihak, termasuk pelaku bisnis dan lingkungannya. Hadis yang diriwayatkan oleh Bazzar dan Hakim menekankan bahwa pekerjaan yang diberkahi adalah yang dilakukan dengan cara yang halal dan membawa manfaat. Keberhasilan seorang perempuan dalam suatu sektor diukur dari kontribusinya terhadap kemajuan masyarakat. Meskipun tugas utama perempuan adalah mengurus rumah tangga dan anak-anak, hal itu tidak menghalangi mereka untuk berperan di sektor lain. Namun demikian, perempuan harus tetap bisa menjalankan tugas utamanya dengan baik.

Perempuan di Kecamatan Bandar Seikijang telah aktif dalam peran publik dengan menjadi pengrajin batik untuk mendukung ekonomi keluarga. Ini menunjukkan partisipasi ekonomi perempuan dalam menghasilkan pendapatan. Namun, keikutsertaan dalam pekerjaan membuat mereka memiliki beban ganda: mengurus rumah tangga, anak-anak, dan mengelola pendapatan keluarga, serta menghasilkan pendapatan. Konsep pemberdayaan perempuan dalam Islam memberikan kesempatan yang sama untuk berkarya sambil menjalankan tanggung jawab rumah tangga. Pemberdayaan perempuan diharapkan membawa perubahan signifikan bagi masyarakat, dengan memperkenalkan mereka pada hal-hal baru yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, serta memungkinkan mereka untuk mandiri secara ekonomi.

⁶ Yusuf Qardawi, *Peran Nilai Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun sentra batik Seikijang memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Perempuan pengrajin batik menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran dan promosi. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan bisnis mereka dan akhirnya mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul **“Analisis Kesejahteraan Pengrajin Batik Perempuan dalam Pengembangan Kebutuhan Keluarga di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan”**.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang tercantum di dalam penelitian ini agar mudah dipahami, maka penulis memberikan pengertian istilah-istilah sebagai berikut:

1.2.1 Kesejahteraan

Kesejahteraan secara umum dapat diartikan sebagai keadaan atau kondisi di mana individu atau kelompok merasa aman, nyaman, dan puas baik secara fisik, mental, maupun sosial. Kesejahteraan melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, pekerjaan, keuangan, hubungan sosial, dan lingkungan hidup. Dalam penelitian ini, kesejahteraan merujuk pada peningkatan kondisi ekonomi dan sosial perempuan pengrajin batik.

1.2.2 Pengrajin Batik Perempuan

Perempuan pengrajin batik adalah para perempuan yang terlibat dalam proses pembuatan batik, mulai dari pembuatan motif hingga proses pewarnaan dan penyelesaian produk akhir. Mereka merupakan tulang punggung industri batik di Sentra Batik Seikijang. Para perempuan ini memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi batik dan menyumbang pada perekonomian lokal.

1.2.3 Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan keluarga merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh setiap anggota keluarga untuk hidup sehat, sejahtera, dan produktif yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup berbagai aspek penting untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan setiap individu dalam keluarga.

1.2.4 Sentra Batik Seikijang

Sentra Batik Seikijang merupakan pusat produksi batik yang terletak di Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Sentra Batik Seikijang dikenal dengan keunikan motif dan kualitas batiknya yang tinggi. Sentra ini melibatkan lebih banyak perempuan atau ibu rumah tangga sebagai pengrajin batik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana Analisis Kesejahteraan Pengrajin Batik Perempuan Dalam Pengembangan Kebutuhan Keluarga Di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui Analisis kesejahteraan pengrajin batik perempuan dalam pengembangan kebutuhan keluarga di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berikut beberapa kegunaan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis:

- a. Kegunaan akademis, penelitian ini sangat penting dalam konteks akademis dan sosial. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana sentra batik Seikijang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan perempuan pengrajin batik di kecamatan Bandar Seikijang, Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini bisa membantu dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dampak ekonomi dan sosial dari sentra batik terhadap perempuan pengrajin batik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memberikan rekomendasi untuk kebijakan dan program yang bisa membantu meningkatkan kesejahteraan perempuan pengrajin batik dalam rangka pengembangan kebutuhan keluarga.
 3. Membantu dalam memahami dan mempromosikan warisan budaya dan tradisi batik di Indonesia.
- b. Secara praktis, hasil penelitian bisa sangat beragam dan berdampak langsung pada kehidupan perempuan pengrajin batik di Kecamatan Bandar Seikijang, Kabupaten Pelalawan. Beberapa manfaat yang dapat timbul adalah sebagai berikut:
1. Peningkatan pendapatan. Penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan pendapatan perempuan pengrajin batik, misalnya melalui peningkatan keterampilan, akses ke pasar yang lebih luas, atau dukungan untuk pengembangan usaha.
 2. Pemberdayaan perempuan. Penelitian ini dapat membahas bagaimana sentra batik Seikijang berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan, baik secara ekonomi maupun sosial.
 3. Pelestarian budaya. Penelitian ini dapat membantu dalam pelestarian dan promosi batik, warisan budaya yang penting di Indonesia.
 4. Pengembangan kebijakan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk mengembangkan program atau kebijakan yang mendukung perempuan pengrajin batik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini dibagikan menjadi 6 (enam) bab yang masing-masing bab terdiri dari berbagai sub pendukung. Berikut ini penjelasan tentang masing-masing bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang sangat penting sebagai langkah awal dalam penelitian penelitian ini. Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, teori, defenisi konseptual, dan operasional data, serta teknik analisis data dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, sumber data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini merupakan bab yang menguraikan secara jelas deskripsi objek penelitian.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan terkait hasil penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran atas hasil penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terkait dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, berikut beberapa penelitian yang menjadi bahan rujukan peneliti dalam penelitian ini:

- | | | | |
|----|------------------|---|---|
| a. | Penulis | : | Dini Febriori (2023) ⁷ . |
| | Judul | : | Peran UMKM Batik Tulis Antau Singingi dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi. |
| | Metode | : | Pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. |
| | Hasil Penelitian | : | Peran UMKM Rumah batik dalam meningkatkan ekonomi masyarakat telah melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai pelaku UMKM, yaitu dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, menjadi sumber ekonomi lokal melalui barang hasil produksi dan peluang usaha baru melalui usaha kain batik. Peran Rumah Batik Tulis Antau Singingi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berfokus pada pengembangan kreativitas membatik dan berpihak pada masyarakat sekitar khususnya para pengrajin batik. Melalui kegiatan membatik, akhirnya telah melahirkan pasar terbuka bagi masyarakat sekitar dan mampu menghidupkan wisata pedesaan. Untuk itu, yang dapat dilakukan oleh para pengrajin batik adalah meningkatkan |

⁷ Dini Febriori, "Peran UMKM Batik Tulis Antau Singingi dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/75087>.

produksi dan daya jual yang dapat menarik perhatian konsumen. Inovasi dan strategi pemasaran penting untuk berkembangnya usaha kain batik. Untuk menghadapi perkembangan pasar batik yang semakin pesat.

Perbedaan	:	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada tujuan penelitian, dan lokasi penelitian.
b. Penulis	:	Nurul Izzah Anggraini (2022). ⁸
Judul	:	Peranan Perempuan Pengrajin Batik dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Pengrajin Batik di LKP Batik Siger, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung).
Metode	:	Pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.
Hasil Penelitian	:	Faktor pendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik ada dua, yaitu: faktor internal, yaitu keinginan sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor ekonomi dan faktor lingkungan keluarga yang mendukung untuk bekerja. Kemudian, peranan perempuan pengrajin batik, yaitu: menghasilkan dan mengembangkan keberadaan Batik Lampung melalui keterampilan membatik yang dimiliki; mengajarkan dan melatih cara membuat batik; menghasilkan Batik Lampung dalam jumlah sedang atau besar; serta mengetahui dan mengenalkan aneka ragam motif Batik Lampung.
Perbedaan	:	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸ Nurul Izzah Anggraini, "Peranan Perempuan Pengrajin Batik dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Pengrajin Batik di LKP Batik Siger, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung)" (Universitas Lampung, 2022), <https://digilib.unila.ac.id/64383/>.

yang akan peneliti lakukan terdapat pada tujuan penelitian, dan lokasi penelitian.

- c. Penulis : Nur Afilaily (2022).⁹
- Judul : Peran Sentra Batik Tulis dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
- Metode : Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.
- Hasil Penelitian : Sentra batik tulis Dermo di Kelurahan Dermo salah satu industri yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian tambahan. Pendapatan yang dihasilkan dari bekerja sebagai pengrajin batik tulis dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, seperti kebutuhan dapur, biaya pendidikan anak, mampu menyerap tenaga kerja dan menekan sedikit angka pengangguran, dan dapat membantu sebagai pemasukan di saat belum ada pemasukan keuangan yang lain. Sedangkan dilihat dari sudut pandang perspektif ekonomi Islam, bahwa usaha yang dilakukan oleh sentra batik tulis Dermo dilakukan sesuai dengan syariat Islam, baik pada sistem upah, produksi, modal, tenaga kerja dan pemasaran.
- Perbedaan : Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada tujuan penelitian, dan lokasi penelitian.

⁹ Nurul Afilaily, *Loc.Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Penulis : Ahmad Jumaldi (2023).¹⁰
- Judul : Kontribusi Usaha Industri Tenun Melayu Wan Fitri terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Jalan Kayu Manis Kelurahan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.
- Metode : Metode kuantitatif dengan teknik analisa data regresi.
- Hasil Penelitian : Terdapat kontribusi yang signifikan antara usaha industri Tenun Melayu Wan Fitri terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Jalan Kayu Manis Kecamatan Payung Sekaki.
- Perbedaan : Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada tujuan penelitian, metode penelitian, dan lokasi penelitian.
- e. Penulis : Recha Pangestika, Herman Sambodo, Goro Binardjo, dan Dosik Dwi Purnomo (2021).¹¹
- Judul : Pendapatan, Konsumsi dan Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Batik Wanita KUB Pringmas di Desa Papringan Banyumas.
- Metode : Metode kuantitatif dengan teknik analisa data tabulasi silang dan regresi linear sederhana.
- Hasil Penelitian : Pendapatan pengrajin batik wanita berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Pengrajin batik wanita KUB Pringmas termasuk pada kategori belum sejahtera, namun kesejahteraan

¹⁰ Ahmad Jumaldi, "Kontribusi Usaha Industri Tenun Melayu Wan Fitri terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Jalan Kayu Manis Kelurahan Payung Sekaki Kota Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), <https://repository.uin-suska.ac.id/73695/>.

¹¹ Recha Pangestika et al., "Pendapatan, Konsumsi dan Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Batik Wanita KUB Pringmas di Desa Papringan Banyumas," *Eksis; Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 1 (2021): 68–74, <http://eksis.unbari.ac.id/index.php/EKSIS/article/view/237/0>.

rumah tangga menggunakan indikator BKKBN sudah terpenuhi dan rata-rata berada pada kondisi Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus). Implikasi dari temuan ini yaitu upaya pengrajin wanita meningkatkan kontribusi pendapatannya terhadap rumah tangga dengan menjadikan pekerjaan utama dan menambah jam kerja. Pengeluaran konsumsi makanan lebih diutamakan dibandingkan non-makanan. Upaya meningkatkan kesejahteraan dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin batik wanita.

- Perbedaan : Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada tujuan penelitian, metode penelitian, dan lokasi penelitian.
- f. Penulis : Apriani (2019).¹²
- Judul : Upaya Paguyuban Batik Tulis Giriloyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
- Metode : Metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.
- Hasil Penelitian : Paguyuban Batik Tulis di Dusun Giriloyo melakukan berbagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan para pengrajin batik tulis, memberikan motivasi dalam sebuah kegiatan sosial kemasyarakatan, perlu adanya interaksi yang menghubungkan suatu individu dengan individu lainnya. Oleh karena itu untuk membangun sebuah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹² Apriani, "Upaya Paguyuban Batik Tulis Giriloyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sultan Kalijaga, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36777/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	masyarakat yang mandiri dan sejahtera, diperlukan dorongan semua pihak termasuk mereka yang ingin berkembang.
Perbedaan	: Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada tujuan penelitian, dan lokasi penelitian.
Penulis	: Silfa Amalia, Suyanto, dan Eko Punto Hendro (2019). ¹³
Judul	: Tiga Perempuan Pengusaha Batik: Kajian Peran Sosial Ekonomi Perempuan Pengusaha Batik di Kampung Batik Bubakan, Kelurahan Rejomulyo Semarang.
Metode	: Metode kualitatif dengan teknik observasi partisipan.
Hasil Penelitian	: Perempuan tidak hanya memainkan peranannya sebagai ibu rumah tangga, mereka juga banyak terlibat dalam kegiatan usaha dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam pengalokasian waktu diketahui beban kerja perempuan lebih panjang. Bahkan perempuan pengusaha batik memegang peranan sentral dalam hal pengambilan keputusan dalam perekonomian rumah tangga.
Perbedaan	: Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada tujuan penelitian, dan lokasi penelitian.

¹³ Silfa Amalia, Suyanto, dan Eko Punto Hendro, "Tiga Perempuan Pengusaha Batik: Kajian Peran Sosial Ekonomi Perempuan Pengusaha Batik di Kampung Batik Bubakan, Kelurahan Rejomulyo Semarang," *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 3, no. 1 (2019): 44–52, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/download/26930/16204>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Penulis : Madania Cahya Rani, dan WG. Pramita Ratnasari (2021).¹⁴
- Judul : Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal.
- Metode : Metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.
- Hasil Penelitian : Dengan adanya usaha Batik Betawi Terogong tersebut proses pemberdayaan yang dilakukan pengrajin perempuan dapat meningkatkan kapasitas diri mereka seperti: kebebasan mobilitas, kemampuan membeli kebutuhan rumah tangga, dan ikut terlibat dalam keputusan-keputusan rumah tangga, dan jaminan ekonomi keluarga. Para perempuan pengrajin batik Betawi Terogong sudah berhasil dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengelola Batik Betawi karena banyak manfaat yang didapat dari materiil maupun intelektual mereka dari proses tersebut.
- Perbedaan : Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada tujuan penelitian, dan lokasi penelitian.
- i. Penulis : Muhammad Affan dan Nasiwan (2020).¹⁵
- Judul : Kontribusi Kelompok Pengrajin Batik terhadap Pelestarian Budaya Batik di Giriloyo Desa Wukirsari.
- Metode : Metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.
- Hasil Penelitian : Kelompok pengrajin batik terbentuk bermula dari

¹⁴ Madania Cahya Rani dan WG. Pramita Ratnasari, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal," *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 1 (2021): 78–89, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/empati/article/view/21505>.

¹⁵ Muhammad Affan dan Nasiwan, "Kontribusi Kelompok Pengrajin Batik terhadap Pelestarian Budaya Batik di Giriloyo Desa Wukirsari," *Social Studies* 5, no. 1 (2020): 24–33, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/social-studies/article/view/12662>.

para pengrajin memiliki kebiasaan untuk membuat batik bekerja untuk juragan batik, kemudian pada tahun 2006 terjadi gempa bumi yang melumpuhkan ekonomi masyarakat. Adanya gempa bumi mendapat perhatian dari lembaga masyarakat untuk membatu kondisi masyarakat Giriloyo melalui pelatihan membuat batik dan manajemen pengelolaan usaha bersama. Setelah itu muncul ide dari Zuyyinah, Wakhidah, Jazir Hamid, Imaroh, Muqoyaroh, dan Nur Ahmadi untuk memulihkan kondisi ekonomi melalui kegiatan bersama yang pada akhirnya membentuk kelompok. Kontribusi kelompok pengrajin batik Giriloyo dalam mewujudkan upaya pelestarian batik sesuai dengan UU No. 11 tahun 2010 tentang cagar budaya dilakukan dengan tiga bentuk, yaitu: perlindungan (produksi batik, mempertahankan motif tradisional atau klasik, kerja sama kelompok, membentuk paguyuban dan mengantisipasi batik cina); pengembangan (membangun serta memperbaiki infrastruktur, membuat batik dengan kreasi dan motif baru); dan pemanfaatan (mengenalkan dan mengajarkan batik dalam paket wisata). Dampak dari adanya usaha pelestarian tersebut adalah dengan meningkatnya jumlah pengunjung dan jumlah penjualan batik, semakin meningkatnya sarana pendukung produksi batik, dan meningkatnya pendapatan anggota kelompok pengrajin batik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan	:	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada tujuan penelitian, dan lokasi penelitian.
Penulis	:	Wahyu Puji Astuti dan Anik Widiastuti (2019). ¹⁶
Judul	:	Kontribusi Modal Sosial terhadap Perkembangan Industri Kreatif Batik Tulis Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul.
Metode	:	Metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.
Hasil Penelitian	:	Modal sosial yang terdiri dari jaringan meliputi jaringan formal seperti pemerintah, dinas, bank, dan UKM, sedangkan jaringan informal terjadi dengan sesama pengrajin dan konsumen dalam jangkauan lokal, nasional, dan internasional. Norma meliputi norma tertulis seperti AD/ART dan norma tidak tertulis seperti norma agama, norma kesusilaan, dan norma kesopanan. Kepercayaan meliputi kepercayaan kepada diri sendiri, orang lain, pemerintah, dan Tuhan. Kontribusi modal sosial meliputi jaringan yaitu dapat menambah kerja sama seperti pemberian bantuan, pelatihan, dan pameran. Kontribusi norma yaitu pengrajin menjadi disiplin dan kegiatan di paguyuban menjadi tertata. Kontribusi kepercayaan yaitu dapat tercipta hubungan baik antar pengrajin dan jangkauan pemasaran semakin luas.
Perbedaan	:	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



¹⁶ Wahyu Puji Astuti dan Anik Widiastuti, "Kontribusi Modal Sosial terhadap Perkembangan Industri Kreatif Batik Tulis Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul," *Social Studies* 4, no. 2 (2019): 1–12, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/view/13992>.

penelitian, dan lokasi penelitian.

Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Analisis

Analisis adalah pekerjaan yang melibatkan banyak hal. Aktivitas termasuk membedakan, mengurai, dan memilah untuk dapat dimasukkan ke dalam kelompok tertentu untuk dikategorikan dengan tujuan tertentu, kemudian menemukan hubungannya, dan kemudian memahami artinya. Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya", sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa "Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan." Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, dan mengenai perbedaan", dan Wiradi menyatakan bahwa analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan masalah sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

2.2.2 Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kesejahteraan adalah keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram. Sementara menurut BKKBN, Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik, Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesejahteraan adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kondisi kehidupan yang baik, di mana individu atau masyarakat merasa bahagia, sehat, aman, dan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Konsep kesejahteraan melibatkan aspek fisik, emosional, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan seseorang.¹⁷ Kesejahteraan melibatkan pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar individu dapat hidup layak dan berkembang secara optimal.

Menurut Prof. Dr. Soerjono Soekanto, kesejahteraan adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa puas terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, Prof. Dr. Koentjaraningrat mendefinisikan kesejahteraan sebagai suatu kondisi di mana individu merasa puas dengan kehidupan mereka dan mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual.

Rambe menyatakan kesejahteraan dalam perspektif sosial, material, dan spiritual. Dinyatakannya bahwa kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin. Dengan kesejahteraan itu memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat .

Fahrudin menyatakan suatu kondisi dikatakan sejahtera ketika suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok sandang dan pangan, memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai. Kebutuhan pokok sandang dan pangan meliputi: makanan, pakaian, tempat tinggal, dan air minum. Pekerjaan yang memadai adalah pekerjaan yang membuahkan finansial yang menunjang terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya kualitas hidup yang memadai sehingga keluarga itu terbebas dari

¹⁷ Guy Fletcher, *The Philosophy of Well-Being* (Oxfordshire: Routledge, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin.¹⁸

Kesejahteraan juga diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri serta melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan melibatkan faktor-faktor seperti pendapatan, pekerjaan, kesehatan, pendidikan, dan keamanan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009), Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.¹⁹

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*). Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain: sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, potensi regional (sumber daya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global. Konsep kesejahteraan dapat merujuk pada berbagai aspek yang

¹⁸ Murkhamah,dkk. 2021. Peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis potensi lokal. Muhammadiyah University Press. Surakarta. Hal 8.

¹⁹ Mery Lani. 2023. Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pengembangan UMKM Masa Pandemi Covid-19. NEM. Hal 10.

mempengaruhi kehidupan dan kondisi pengrajin perempuan yang terlibat dalam industri batik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan. Berikut adalah beberapa faktor yang umumnya mempengaruhi kesejahteraan:²⁰

1. Lingkungan kerja yang mendukung. Lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan mendukung dapat berkontribusi pada kesejahteraan karyawan. Faktor seperti kebersihan, pencahayaan yang memadai, suhu yang nyaman, dan fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik dan mental karyawan.
2. Keseimbangan kerja dan kehidupan. Kemampuan untuk mencapai keseimbangan yang baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi adalah faktor penting dalam kesejahteraan karyawan. Kebijakan yang mendukung fleksibilitas kerja, cuti yang memadai, dan dukungan untuk mengelola tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab pribadi dapat berdampak positif pada kesejahteraan karyawan.
3. Kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Gaya kepemimpinan dan manajemen yang efektif dapat mempengaruhi kesejahteraan karyawan. Karyawan cenderung merasa lebih baik ketika mereka memiliki pemimpin yang mendukung, adil, dan berkomunikasi dengan baik. Manajer yang memberikan umpan balik yang konstruktif, kesempatan pengembangan karir, dan memperhatikan kebutuhan karyawan juga dapat berkontribusi pada kesejahteraan mereka.
4. Pengakuan dan penghargaan. Pengakuan atas kontribusi dan

²⁰ Ahmad Sururi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak," *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 3, no. 2 (2017): 1–25, <https://doi.org/10.30656/sawala.v3i2.229>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencapaian karyawan dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan mereka. Ketika karyawan merasa dihargai dan diakui atas upaya dan kontribusi mereka, hal ini dapat meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

5. Kesempatan pengembangan dan pertumbuhan. Adanya kesempatan untuk pengembangan karir, pelatihan, dan pertumbuhan profesional dapat berdampak positif pada kesejahteraan karyawan. Ketika karyawan merasa memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka, mereka cenderung merasa lebih terlibat dan puas dengan pekerjaan mereka.
6. Kebijakan kompensasi dan manfaat yang adil. Kebijakan kompensasi yang adil dan manfaat yang memadai juga dapat mempengaruhi kesejahteraan karyawan. Karyawan yang merasa bahwa mereka diperlakukan secara adil dalam hal kompensasi dan manfaat cenderung merasa lebih puas dan memiliki kesejahteraan yang lebih baik.
7. Budaya kerja dan hubungan antarpersonal. Budaya kerja yang positif, inklusif, dan kolaboratif serta hubungan yang baik antara rekan kerja dan manajemen dapat berdampak positif pada kesejahteraan karyawan. Lingkungan kerja yang mendukung kerja tim, saling percaya, dan komunikasi yang terbuka dapat meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan karyawan.

c. Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan adalah sebagai berikut:²¹

²¹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, "Pengertian Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN Banjarmasin," 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pendapatan;
2. Konsumsi atau pengeluaran keluarga;
3. Keadaan tempat tinggal;
4. Fasilitas tempat tinggal;
5. Kesehatan anggota keluarga;
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan;
7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan; dan
8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Sementara itu, BKKBN juga mengemukakan indikator tahapan keluarga sejahtera yang disajikan pada tabel berikut:²²

Tabel 2. 1

Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN

Tahapan Keluarga Sejahtera	Indikator
Keluarga Pra Sejahtera (KPS)	Adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS-I) atau indikator kebutuhan dasar keluarga (<i>basic needs</i>).
Keluarga Sejahtera I (KS-I)	Adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS-I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II (KS-II) atau indikator kebutuhan psikologis (<i>psychological needs</i>) keluarga. Adapun enam indikator tahapan KS-I adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih. 2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang

²² Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Tahapan Keluarga Sejahtera	Indikator
	<p>berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik. 4. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan. 5. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi. 6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
<p>Keluarga Sejahtera II (KS-II)</p>	<p>Adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS-I dan 8 (delapan) indikator KS-II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS-III), atau indikator kebutuhan pengembangan (<i>develomental needs</i>) dari keluarga. Adapun delapan indikator tahapan KS-II adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur. 3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru dalam setahun. 4. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahapan Keluarga Sejahtera	Indikator
	<p>setiap penghuni rumah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing. 6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. 7. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin. 8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
<p>Keluarga Sejahtera III (KS-III)</p>	<p>Adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS-I, 8 (delapan) indikator KS-II, dan 5 (lima) indikator KS-III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus) atau indikator aktualisasi diri (<i>self esteem</i>) keluarga. Adapun lima indikator tahapan KS-III adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama. 2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. 3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. 4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahapan Keluarga Sejahtera	Indikator
	5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet.
Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus)	<p>Adalah keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS-I, 8 (delapan) indikator KS-II, 5 (lima) indikator KS-III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS-III Plus. Adapun dua indikator tahapan KS-III Plus adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. 2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Sumber: BKKBN, 2015

Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator tahapan kesejahteraan menurut BKKBN. Hal ini dikarenakan indikator tersebut lebih menguraikan secara lengkap dari klasifikasi tingkat kesejahteraan keluarga yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

2.2.3 Pengrajin Batik Perempuan

a. Definisi Pengrajin

Pengrajin (bahasa Inggris: artisan) adalah pekerja terampil yang menghasilkan atau membuat barang-barang dengan tangan, baik barang-barang fungsional maupun barang-barang dekoratif, misalnya perabot, barang-barang seni dekoratif, karya-karya seni pahat, busana, perhiasan, perabot dan peralatan rumah tangga,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahkan mekanisme-mekanisme seperti pergerakan mesin jam arloji karya tangan seorang tukang arloji. Perajin mempraktikkan keterampilan tertentu, dan dengan pengalaman serta bakatnya dapat saja mencapai tataran ungkapan seorang seniman.

Kata sifat “artisanal” terkadang digunakan untuk menerangkan tindakan memproses dengan tangan dalam kegiatan yang biasanya dianggap sebagai suatu proses industri, misalnya dalam frasa pertambangan artisanal. Dengan cara yang sama, “artisanal” terkadang digunakan pula dalam pemasaran dan iklan sebagai buzzword untuk menggambarkan atau menyiratkan adanya keterkaitan dengan keterampilan dalam produk-produk makanan buatan tangan, seperti roti, minuman, atau keju.

b. Definisi Batik

Batik adalah lukisan atau gambar pada kain mori atau katun yang dibuat dengan alat bernama canting. Melukis atau menggambar pada kain mori dengan menggunakan canting disebut membatik (Bahasa Jawa:mbatik). Membatik, menghasilkan batik atau batican berupa macam-macam motif dan mempunyai sifat-sifat khusus yang dimiliki batik itu sendiri. Batik adalah salah satu bentuk kesenian Indonesia. Kesenian batik meliputi cara pembuatan kain batik, sedangkan motifnya merupakan perkembangan dari perpaduan dan pengaruh berbagai kebudayaan lain.

Yang terpenting dari batik adalah prosesnya, proses pembatikan ada 3 cara, cap, tulis, dan campuran antara cap dan tulis. Batik cap adalah batik yang proses pembuatannya menggunakan alat cap untuk membentuk motifnya, batik tulis merupakan batik dengan proses pengerjaannya dibuat dengan tangan keseluruhan motifnya, sedangkan batik campuran adalah batik pengerjaannya sebagian menggunakan cap sebagian lagi menggunakan tangan (tulis). Alat yang paling penting dalam proses membatik adalah canting,

biasanya canting terbuat dari bambu, berkepala tembaga, serta berkerat atau memiliki mulut. Canting ini berfungsi sebagai bolpoin atau alat tulis dalam proses membatik, dengan cara menyendokkan malam cair yang dipanaskan guna menutupi corak dari pewarnaan. Warna-warna pada kain batik biasanya tergantung darimana kain batik itu berasal, zat pewarna yang digunakan untuk mencelup dan bahan dasar kain yang dipakai.

Batik tradisional memerlukan proses yang sangat panjang dan memerlukan ketelatenan dari pembuatnya. Walaupun pada saat ini batik telah banyak di modifikasi serta mengikuti perkembangan teknologi, masih ada beberapa pengrajin batik yang menggunakan cara tradisional. Hal ini dikarenakan selain menjadi mata pencaharian juga sebagai salah satu cara menjaga warisan budaya. Tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini batik sudah banyak dibuat dengan cara printing (sablon), kain tekstil yang bercorak batik, batik dengan desain computer, dan sebagainya.

Batik Indonesia sebagai keseluruhan teknik, teknologi serta pengembangan motif dan budaya yang terkait. Oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) sejak 2 Oktober 2009.³¹ Budaya tak benda meliputi budaya lisan seperti cerita dan bahasa, lalu seni pentas, adat istiadat, pengetahuan tentang semesta dan kerajinan tradisional. Batik dianggap sebagai ikon budaya bangsa yang memiliki keunikan sebagai simbol dan tradisi dalam masyarakat dengan sebuah filosofi yang mendalam dan diakui sebagai warisan budaya bukan benda yang berasal dari bangsa Indonesia. Dan sejak saat itu, pada tanggal 2 Oktober diperingati sebagai “Hari Batik” di Indonesia.

Pemerintah Indonesia sendiri juga memberi wadah berupa Museum Batik Nasional yang terletak di Pekanbaru yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 12 Juli 2006. Bahkan UNESCO telah mengakui museum ini sebagai tempat terbaik untuk pendidikan dan pelatihan batik bersamaan dengan pengakuan UNESCO atas batik sebagai warisan dunia asli dari Indonesia.²³

c. Sejarah Batik di Indonesia

Batik sudah lama berkembang dan di kenal oleh masyarakat Indonesia. Membahas batik belum lengkap apabila belum mengetahui asal dan makna batik itu sendiri. Batik mempunyai beberapa makna dan pengertian. Dalam kebudayaan Indonesia, batik merupakan salah satu bentuk kesenian kuno yang memiliki mutu tinggi. Di lihat dari asal kata, batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu “amba” yang berarti tulis dan “nitik” yang memiliki arti titik. Adapun pengertian dari gabungan kedua kata tersebut adalah menulis dengan lilin dan dikerjakan secara manual. Proses pembuatan batik dilakukan diatas kain menggunakan canting yang ujungnya berukuran kecil yang memberikan kesan bahwa “orang sedang menulis titik-titik”. Didalam bukunya yang berjudul Batik Klasik, Hamzuri dalam (Trixie, 2020) memberi pengertian bahwa batik sebagai suatu cara dalam memberi hiasan berupa gambar tertentu pada kain menggunakan perintang. Bahan perintang yang sering digunakan dalam proses membatik adalah lilin atau malam. Lilin tersebut digunakan untuk menggambar sebuah objek tertentu pada sebuah kain, kemudian kain dilakukan pewarnaan melalui proses yang disebut pencelupan. Kemudian lilin yang sudah di warna dihilangkan dengan cara direbus dengan air panas. Akhirnya sehelai kain tersebut menjadi sebuah kain yang memiliki motif gambar tertentu yang saat ini disebut dengan batik.

²³ KOIROTUNIKMAH, D. (2021). STRATEGI BAURAN PEMASARAN PENGRAJIN BATIK UNTUK MEMPERKUAT DAYA SAING DITINJAU DARI ETIKA SYARIAH (Studi Kasus Pada Griya Batik Sri Rahayu Kab. Nganjuk).

Meskipun istilah batik diambil dari bahasa Jawa, namun asal istilah batik sesungguhnya masih menjadi perdebatan berbagai kalangan hingga saat ini. Jika dilihat pada tahun 1677, terdapat bukti historis mengenai perdagangan sutera dari Cina ke Jawa, Sumatra, Persia dan India. Terdapat juga catatan-catatan tertulis mengenai ekspor batik dari Jawa ke Malabar pada catatan tahun 1516 yang disusul tahun 1518. Di dalam catatan itu dijelaskan bahwa kain-kain yang diwarnanya indah tersebut dinamakan tulis (dalam bahasa Jawa) adapun dalam bahasa Indonesia juga berarti tulis. Batik tulis ini biasa disebut batik klasik atau batik murni.

Batik yang pada awalnya digunakan dalam lingkaran keluarga kerajaan mulai ke luar lingkaran kerajaan seiring dengan kebutuhan dan berkembangnya zaman dari kebutuhan pribadi menjadi kebutuhan industri. Dalam perkembangannya batik banyak digunakan sebagai pakaian. Pakaian bercorak batik banyak diminati oleh masyarakat. Membuat lukisan menggunakan perintang warna telah dilakukan manusia purba sejak zaman paleolitikum. Di Spanyol ditemukan untuk pertama kali lukisan di sebuah goa berupa lukisan tangan menggunakan teknik perintang warna di Goa Altamira. Ragam hias yang menggambarkan binatang juga digambar oleh manusia purba yang hidup di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Pulau Muna, Pulau Seram, Pulau Kecil, Papua maupun Kalimantan.

Batik di Indonesia sudah dikenal sejak jaman Prasejarah yang dikenal dengan nama batik primitif. Dilanjutkan zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang sampai kerajaan Demak, Pajang, Mataram Islam sampai Solo dan Yogyakarta. Adapun mulai meluasnya kesenian batik ini menjadi milik masyarakat Indonesia dan khususnya suku Jawa merupakan setelah akhir abad ke 18 atau awal abad ke 19. Batik yang didapatkan merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semuanya batik tulis hingga awal abad ke 20 dan batik cap dikenal baru setelah berakhirnya perang dunia I atau sekitar tahun 1920. Kini batik telah menjadi bagian pakaian tradisional Indonesia.

Sebagai salahsatu masyarakat Indonesia ada kebanggaan tersendiri apabila memakai batik di berbagai kegiatan. Terlebih lagi sejak tahun 2009 UNESCO memberikan pengakuan secara internasional terhadap batik sebagai warisan budaya tak benda. Terkait dengan masuknya batik dalam daftar UNESCO memacu masyarakat Indonesia untuk senantiasa menjaga dan melindungi budaya membatik. Sehingga masyarakat Indonesia memiliki keharusan untuk memaknai dan melestarikan warisan budaya Indonesia ini, serta mengerti aspek-aspek dari tradisi batik yang harus dilindungi. 2 Oktober adalah Hari Batik Nasional, yang diharapkan dapat dimaknai masyarakat Indonesia dalam menjaga batik sampai selamanya.²⁴

d. Definisi Perempuan

Pada masa jahiliah, betapa sedih dan murkanya seorang pria bila mendengar kabar isterinya melahirkan seorang anak wanita. Kaum wanita dahulu juga dianggap sebagai barang yang diperjual-belikan di pasar, dan bila sang suami meninggal, maka si isteri harus menunggu di samping suaminya terus-menerus sampai dia menemui ajalnya. Bahkan dahulu orang beranggapan bahwa wanita itu adalah roh jahat yang harus dihina dan dilecehkan.

Islam datang ke dunia mengembalikan kehormatan, harga diri, dan hak-hak kaum wanita pada setiap masa hidupnya, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, tatkala menjadi seorang isteri, hingga masa seorang wanita menjadi nenek. Bahkan Islam mengangkat derajat wanita ke tingkat kemuliaan yang sangat

²⁴ Widiatmoko, S., Wiratama, N. S., & Budiono, H. (2022). Sejarah Perkembangan Industri Batik di Kediri. Wiksa: Prosiding Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta PGRI, 1(1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istimewa. Islam menganjurkan agar kaum pria memperlakukan wanita dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.

Islam juga memberikan perhatian khusus kepada setiap pria dan wanita. Masing-masing mendapatkan kewajiban dan tugas dari Allah sesuai kemampuannya. Kaum lelaki mendapatkan kewajiban lebih berat daripada wanita, sesuai dengan kekuatan jasmani dan akalnya. Kaum pria dibebani untuk memberi nafkah hidup untuk keluarganya dalam kebutuhan sandang, pangan, dan papan, sedangkan kaum wanita diletakkan Allah sebagai seorang yang mampu mendidik anak, melayani kebutuhan anak-anak, sekaligus kebutuhan suami, misalnya dalam hal menyiapkan makanan. Itu merupakan kemampuan yang dimiliki kaum hawa.²⁵

e. Pengrajin Batik Perempuan

Seorang pengrajin adalah individu yang beroperasi dalam sektor ekonomi industri untuk menciptakan produk atau barang menggunakan keterampilan manualnya. Pengrajin merupakan individu yang memusatkan aktivitasnya pada mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, meningkatkan nilai barang dari yang semula kurang bernilai menjadi lebih tinggi, dengan tujuan utama untuk dijual guna memperoleh keuntungan.²⁶ Seorang pengrajin adalah individu atau sekelompok orang yang secara konsisten dan tekun membuat karya dengan penuh ketekunan, kegigihan, keuletan, semangat, kecekatan, dan dedikasi tinggi, serta memiliki kemampuan untuk maju dalam menciptakan suatu karya. Dengan demikian, pengrajin dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang aktif di dalam sektor ekonomi industri dengan tujuan

²⁵ Meisar Yasin. 2003. *Wanita Karier Dalam Perbincangan*. GEMA INSANI PRESS. Jakarta. Hal 14-19.

²⁶ Sarotus Sya'diyah, "Pengrajin Batik di Era Modernisasi (Studi Industri Kecil Batik Dewi Brotojoyo di Desa Pilang, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen).," *SOSIALITAS: Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 3, no. 2 (2013): 1–12, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2942>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengubah barang dasar menjadi produk jadi agar memiliki nilai jual dan menghasilkan keuntungan.

Batik sendiri merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki beragam motif dan corak yang berbeda di setiap wilayah.²⁷ Secara etimologis, batik berasal dari kata “*ba*” yang berarti tiba, dan “*tik*” yang berarti menorehkan. Sementara itu, asal usul lain mengatakan bahwa batik berasal dari bahasa Jawa “*amba titik*”, yang berarti menggambar atau menulis titik.²⁸ Seni batik telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit. Hal ini dibuktikan dengan penemuan arca di candi Ngarimbi dekat Jombang yang menampilkan sosok Raden Wijaya, raja pertama Majapahit, mengenakan kain batik motif Kawung. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan batik sebagai kain berpola motif yang dibuat secara khusus dengan menerakan malam pada kain, kemudian diproses dengan teknik tutup-celup.²⁹ Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa batik merupakan salah satu bentuk seni dan warisan budaya yang melibatkan pembuatan motif dan corak dengan berbagai teknik dan proses pewarnaan yang khusus.

Perempuan memiliki peran yang sangat penting sebagai pengrajin batik. Mereka tidak hanya sebagai pelaku utama dalam pembuatan batik, tetapi juga berperan dalam mempertahankan tradisi, mengembangkan kreativitas, dan menjaga keberlanjutan industri batik. Perempuan pengrajin batik adalah para perempuan yang terlibat dalam proses pembuatan batik, mulai dari pembuatan motif hingga proses pewarnaan dan penyelesaian produk akhir. Mereka merupakan tulang punggung industri batik di Sentra Batik Seikijang. Para

²⁷ Ade Yustirandy Putra dan Sartini, “Batik Lasem Sebagai Simbol Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Cina- Jawa,” *Jurnal Sejarah dan Budaya* 11, no. 2 (2016): 115–27, <https://core.ac.uk/download/pdf/227150561.pdf#page=15>.

²⁸ Michael H.B. Raditya, “Batik: Menjembatani Pasar Dan Seni Melalui Festival Jurnal Sejarah dan Budaya,” *Jantra: Jurnal Sejarah dan Budaya* 11, no. 2 (2016): 129–40, <http://repositori.kemdikbud.go.id/5152/>.

²⁹ Tugas Tri Wahyono et al., *Perempuan Laweyan Dalam Industri Batik Di Surakarta* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2014), hlm. 30.

perempuan ini memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi batik dan menyumbang pada perekonomian lokal.

2.2.4 Kebutuhan Keluarga

a. Definisi Keluarga

Terdapat berbagai pengertian keluarga, seperti pengertian keluarga secara tradisional yang dikemukakan oleh US. Census Bureau (2005): “Suatu keluarga terdiri dari dua orang atau lebih dengan salah satu diantaranya merupakan kepala keluarga, yang dihubungkan melalui keturunan, pernikahan, atau adopsi dan tinggal pada tempat atau rumah yang sama”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Anak yang dimaksudkan dalam pengertian ini adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah dan tinggal bersama suami/istri atau anak-anaknya, maka anak tersebut dapat menjadi keluarga tersendiri (keluarga lain atau keluarga baru). Selain itu, juga terdapat definisi khusus untuk keluarga, yaitu satuan individu/ seseorang yang tidak diikat dalam hubungan keluarga, hidup dan makan serta menetap dalam satu rumah, misalnya seseorang atau janda/duda sebagai anggota keluarga sendiri, atau dengan anak yatim piatu dan lain-lain (BKKBN, 2011).

Definisi sosial untuk keluarga yaitu merupakan sekelompok orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang berinteraksi dan berkomunikasi dalam peran sebagai suami, istri, ayah, ibu, anak dan bertujuan untuk menciptakan mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga (Duvall dan Logan, 1986 dalam Setiawati, 2008). Fitzpatrick (2004) dalam Lestari (2012) membagi definisi keluarga menurut tiga sudut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandang, yaitu struktural, fungsional, dan transaksional. Definisi secara struktural didasarkan pada kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi secara fungsional difokuskan pada terpenuhinya tugas-tugas keluarga dan fungsi psikososial. Definisi secara transaksional difokuskan pada cara keluarga melaksanakan fungsinya.

Definisi keperawatan tentang keluarga dipengaruhi keterlibatan personal diri perawat dengan keluarganya sendiri dan pengalaman klinis. Oleh karena itu, sangat disarankan agar perawat tidak menggunakan nilai-nilai yang ada pada dirinya saat memberikan asuhan keperawatan pada keluarga binaan. Umumnya perawat menggunakan definisi keluarga yang merujuk pada dua atau lebih individu yang saling tergantung satu sama lain dan memberi dukungan secara emosional, fisik dan atau keuangan (Hanson, 2005). Namun demikian, perawat perlu mengadopsi dan bekerja bersama keluarga dengan definisi yang lebih luas. Hal-hal yang menjadi bukti penting keluarga sebagai unit terkecil masyarakat dapat dijelaskan bahwa keluarga terbentuk untuk memenuhi dua tujuan penting yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat dan memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

Keluarga memenuhi kebutuhan masyarakat melalui penghasilan dan sosialisasi anggota keluarga. “Unit dasar (keluarga) yang kuat memengaruhi perkembangan individu yang dapat menentukan kesuksesan atau kegagalan hidup individu tersebut” (Friedman et al, 2003). Keluarga adalah “penyangga” antara individu dan masyarakat. Keluarga memenuhi kebutuhan individu melalui penyediaan kebutuhan dasar (makanan, tempat tinggal, pakaian, dan kasih sayang). Pembentukan keluarga merupakan upaya pemberian dukungan pada pasangan dalam keluarga dengan memenuhi kebutuhan afektif, seksual, dan sosioekonomi, Bagi anak,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga adalah guru pertama, karena keluarga yang akan mengenalkan anak pada peraturan sosial dan memperkenalkan nilai-nilai budaya dan kehidupan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁰

b. Fungsi Keluarga

Sepanjang perkembangannya, keluarga memiliki fungsi-fungsi tradisional yang telah dikenal (Kaakinen, Hanson, & Denham, 2010). Terdapat lima fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi afektif, dan fungsi perawatan kesehatan (Stanhope & Lancaster, 2012). Keluarga di Indonesia masih memegang fungsi tradisional dalam menjalankan fungsi keluarga.

1) Fungsi Ekonomi

Menurut Stanhope dan Lancaster (2012) pendapatan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dan harus tersedia di dalam keluarga. Fungsi ekonomi keluarga berkaitan juga dengan pola konsumsi keluarga, pengelolaan keuangan, penyediaan perumahan, asuransi, dana pensiun dan tabungan. Ekonomi dan keuangan keluarga merupakan substansi terkecil yang akan memberikan gambaran terhadap kondisi perekonomian negara secara umum. Fungsi ekonomi keluarga ialah keluarga memperoleh sumber-sumber penghasilan dan pengaturan penggunaan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, serta menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa depan yang dalam prosesnya fungsi ekonomi ini mampu membagikan kerangka keluarga, misalnya ayah sebagai pencari uang untuk kebutuhan dan ibu bertugas mengurus anak (BKKBN, 2016).

³⁰ Melani Mery. 2018. *Community And Family Health*. EKSEVIER. Hal 25

Fungsi ekonomi keluarga mengikutsertakan penyediaan keluarga akan sumber daya yang mencukupi baik secara finansial, tempat tinggal serta materi. Sumber ekonomi keluarga merupakan hal yang relevan dengan bagaimana kemampuan sebuah keluarga untuk mengalokasikan sumber yang tepat dan berguna untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, contohnya kebutuhan sandang, Pangan, papan serta perawatan kesehatan yang baik. Pendistribusian keuangan yang sesuai dilakukan melalui sebuah proses pengambilan keputusan. Fungsi ekonomi juga berkaitan dengan bagaimana sebuah keluarga mengatur keuangannya. Fungsi ekonomi keluarga juga dapat merupakan perspektif yang lebih baik mengenai berbagai nilai ekonomi yang dianut keluarga.

2) Fungsi Reproduksi

Keberlangsungan dan keberlanjutan populasi akan berhubungan dengan pola dan tingkat reproduksi. Keluarga merupakan struktur tradisional yang melibatkan terjadinya proses reproduksi. Pengertian fungsi reproduksi saat ini berkembang tidak hanya sebatas menghasilkan keturunan melalui perkawinan. Fungsi reproduksi bertujuan untuk melanjutkan garis keturunan, memelihara dan membesarkan anak, serta memelihara dan merawat anggota keluarga.

Fungsi reproduksi keluarga merupakan sebuah bentuk jaminan keberlangsungan antar generasi keluarga dan masyarakat, yaitu memberikan anggota baru kepada masyarakat. Pernikahan dan pembentukan keluarga dibuat untuk mengendalikan perilaku seksual dan reproduksi. Sampai saat ini reproduksi masih menjadi fungsi primer keluarga yang menjadi justifikasi keberadaan keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun saat ini fungsi dari reproduksi keluarga telah dipisahkan dari keluarga. Pada keluarga modern, keluarga diartikan dalam bentuk konteks pilihan (siapa yang dipilih untuk menjadi bagian anggota keluarga), dengan demikian ketika ada seorang anak lahir pada sebuah keluarga baru yang merupakan keluarga dengan orang tua tunggal maka hal tersebut telah menjadi hal yang umum dan dapat diterima.

3) Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi keluarga untuk menanamkan nilai-nilai yang ada di keluarga terhadap anggota keluarga yang dimilikinya. Keluarga memiliki harapan dalam memberikan jaminan perlindungan untuk anak-anaknya agar dapat masuk dalam lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Fungsi sosialisasi dimulai saat lahir dan berakhir pada saat kematian. Fungsi sosialisasi adalah proses sepanjang hidup ketika individu secara berkelanjutan memodifikasi perilaku mereka sebagai respons. Terhadap keadaan yang terpola secara sosial yang mereka alami. Fungsi sosialisasi mencakup semua proses dalam sebuah keluarga atau komunitas melalui pengalaman selama hidup mereka yang penuh makna dan terdiri dari unsur karakteristik yang berpola secara sosial. Selain itu fungsi sosialisasi juga dicapai dengan memberikan kesempatan sebagai proses perkembangan atau perubahan yang dialami individu atau keluarga sebagai hasil dari interaksi sosial dan pembelajaran peran sosial. Sosialisasi paling sering berlangsung secara informal dan tidak eksplisit.

4) Fungsi Afektif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi afektif merupakan pembentukan struktur dan pembatas yang menciptakan rasa memiliki antar sesama anggota keluarga dan menciptakan identitas sebagai bagian dari keluarganya. Fungsi afektif merupakan kemampuan keluarga dalam memelihara lingkungan keluarga yang saling asuh atau saling menyayangi. Fungsi afektif sebagai respons terhadap berbagai kebutuhan anggota keluarga secara emosional. Ketika kebutuhan afektif anggota keluarga tidak dapat terpenuhi secara adekuat, maka akan menimbulkan tekanan dalam keluarga, gangguan kesehatan dan kesedihan atau kesusahan dari satu atau lebih dari anggota keluarga. Gejala disfungsi afektif dalam keluarga meliputi respons emosional seperti marah, depresi, cemas, perilaku lalai, serta keluhan somatik seperti penyakit-penyakit fisik pada anggota keluarga. Keadaan ini akan menyebabkan proses menurunnya sikap positif yang dilakukan untuk mengurangi dan memulihkan permasalahan yang ada pada keluarga. Ketika keluarga berduka, konflik dalam keluarga sering kali menyebabkan permasalahan dalam memenuhi kebutuhan afektif keluarga. Selain itu kehilangan yang mendalam dan kematian orang terdekat dapat pula memengaruhi kebutuhan afektif keluarga.

- 5) Fungsi Perawatan Kesehatan
 Keluarga merupakan tempat mempelajari konsep kesehatan, promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan manajemen penyakit. Friedman, Bowden, dan Jones (2003) menyatakan bahwa fungsi perawatan kesehatan keluarga merupakan fungsi keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan masalah kesehatan yang memberdayakan sumber daya keluarga dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbasis keluarga. Fungsi perawatan kesehatan keluarga bukan hanya sebagai fungsi essential dan dasar keluarga, tetapi fungsi yang mengemban fokus sentral dalam keluarga agar keluarga berfungsi dengan baik dan sehat. Namun pemenuhan fungsi perawatan kesehatan untuk semua anggota keluarga dapat menjadi sulit karena tantangan internal dan eksternal. Berbagai masalah atau kesulitan dalam memberikan perawatan keluarga dapat berasal dari struktur keluarga dan sistem pelayanan kesehatan. Anggota-anggota memerlukan kemampuan berupa pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan perawatan terhadap suatu kondisi sakit. Selain itu, sistem pelayanan kesehatan yang mudah diakses keluarga akan mendukung keluarga memenuhi fungsi perawatan kesehatan. Keluarga perlu mengenali sebagian besar kebutuhan untuk melakukan perawatan kesehatan. Diri mereka namun juga membutuhkan pelayanan profesional maupun pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, apotek serta asuransi kesehatan yang mendukung fungsi keperawatan kesehatan keluarga. Selain itu, kendala keluarga dalam memberikan perawatan kesehatan pada seluruh anggota keluarga antara lain adalah kurangnya akses ke pelayanan. Kesehatan, kurang dana/pembiayaan, pendidikan, tingkat pendapatan yang kurang sehingga kurang dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan tersedia.

c. Pengertian Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan adalah hal mendasar yang harus dipenuhi untuk mencapai keseimbangan dalam organisme. Kebutuhan ini timbul ketika seseorang merasa kekurangan atau ketidaksempurnaan yang dapat mengganggu kesejahteraannya. Dengan kata lain, kebutuhan muncul akibat ketidakseimbangan dalam individu, sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong individu tersebut untuk mengambil tindakan tertentu guna mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhannya.³¹

Sementara itu, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai tempat untuk menciptakan kehidupan yang tenteram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya. Keluarga dianggap sebagai lembaga sosial paling dasar yang berperan dalam membentuk kualitas manusia.³² Keluarga adalah kelompok yang terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan, hubungan ini biasanya berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Keluarga dalam bentuk paling murni adalah kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.³³

Dari definisi kebutuhan dan keluarga yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwasanya kebutuhan keluarga adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh setiap anggota keluarga untuk hidup sehat, sejahtera, dan produktif yang mencakup berbagai aspek penting untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan setiap individu dalam keluarga.

d. Macam-macam Kebutuhan dalam Keluarga

Setiap individu memiliki kebutuhan yang terutama berkaitan dengan sandang, pangan, dan papan, yang dikenal sebagai kebutuhan primer, fisiologis, dan jasmaniah. Selain kebutuhan tersebut, keluarga modern juga memerlukan pemenuhan kebutuhan dalam hal kesehatan, pendidikan, rekreasi, transportasi, dan komunikasi.³⁴ Dengan demikian, setiap anggota keluarga memerlukan sandang, pangan,

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 59.

³² Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hlm. 37.

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 239.

³⁴ Mufidah Cholil, *Op.Cit.*, hlm. 76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

papan, pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan lain yang mendukung kehidupan keluarga.

Kebutuhan akan papan atau tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sejajar dengan kebutuhan pangan, karena setiap orang tidak hanya membutuhkan makanan tetapi juga tempat tinggal. Tempat tinggal diperlukan untuk berlindung dari panas dan hujan, tempat beristirahat setelah bekerja seharian, dan tempat berkumpulnya keluarga.

Semua kebutuhan keluarga, baik sandang, pangan, maupun papan, direncanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang berbeda, terutama kebutuhan spesifik antara laki-laki dan perempuan karena perbedaan kodrati mereka. Kebutuhan ibu dan anak perempuan berbeda dengan kebutuhan ayah dan anak laki-laki, yang dikenal sebagai kebutuhan gender praktis. Kebutuhan gender praktis adalah kebutuhan untuk mendukung pelaksanaan peran gender konvensional sehingga tidak menghalangi target yang diharapkan.³⁵

2.2.5 Sentra Batik

a. Pengertian Sentra Batik

Sentra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat yang terletak di titik pusat (kota, industri, pertanian dan sebagainya). Menurut istilah lain, sentra merupakan unit kecil kawasan yang memiliki ciri tertentu dimana didalamnya terdapat kegiatan proses produksi dan merupakan area yang lebih khusus untuk suatu komoditi kegiatan ekonomi yang telah terbentuk secara alami yang ditunjang oleh sarana untuk perkembangannya produk atau jasa yang terdiri dari sekumpulan pengusaha mikro, kecil dan menengah.³⁶

Sentra batik adalah daerah atau wilayah yang secara khusus terkait dengan produksi, pengembangan, dan promosi batik. Sentra

³⁵ *Ibid.*, hlm. 52.

³⁶ Doni Oktriyana, "Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bamboo Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes" (Universitas Negeri Semarang, 2017).

batik merupakan pusat kegiatan ekonomi dan budaya yang terfokus pada batik, dengan melibatkan sejumlah perajin, produsen, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan terkait. Di sentra batik, terdapat berbagai aktivitas yang berkaitan dengan batik, termasuk proses pembuatan batik, penjualan produk batik, pelatihan, dan promosi batik sebagai warisan budaya.

Sentra batik memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan industri batik di Indonesia, serta memperkuat identitas budaya dan ekonomi lokal. Wilayah-wilayah yang diakui sebagai sentra batik umumnya memiliki tradisi panjang dalam produksi batik, di mana keahlian dan pengetahuan tentang teknik membatik secara turun temurun dilestarikan dan dikembangkan. Sentra batik juga menjadi pusat pertemuan para perajin batik, yang saling bertukar pengalaman, meningkatkan keterampilan, dan berkolaborasi dalam pengembangan motif, desain, dan inovasi batik.³⁷

Sentra batik biasanya menjadi tempat berkumpulnya para pengrajin batik, penjual batik, dan peminat batik. Di sentra batik, Anda dapat menemukan berbagai macam produk batik, baik itu kain batik maupun produk-produk *fashion* yang menggunakan batik sebagai motif atau dekorasi. Sentra batik sering kali memiliki karakteristik khas dalam corak, motif, atau teknik pembuatan batik. Misalnya, beberapa sentra batik memiliki motif yang terinspirasi oleh budaya lokal atau alam sekitarnya, sedangkan yang lain mungkin menggunakan teknik khusus dalam proses pewarnaan atau penciptaan pola batik.

b. Maksud dan Tujuan Pendirian Sentra Batik

Maksud pendirian sentra batik umumnya adalah untuk mengembangkan industri batik di daerah tertentu dan mempromosikan budaya batik sebagai warisan budaya yang bernilai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Sentra Batik," Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, 2015, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/batik-indonesia/>.

Sentra batik bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengrajin batik dalam memproduksi, mengembangkan, dan memasarkan produk batik mereka. Tujuan pendirian sentra batik dapat meliputi:³⁸

1. Pemajuan seni dan budaya. Sentra batik bertujuan untuk melestarikan tradisi batik dan mempromosikan seni dan budaya yang terkait dengan batik.
2. Pengembangan industri local. Sentra batik berfungsi sebagai pusat produksi dan pengembangan industri batik di daerah tersebut. Dengan menyediakan sarana dan dukungan yang diperlukan, sentra batik membantu pengrajin batik dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi mereka serta memperluas jangkauan pasar.
3. Peningkatan ekonomi local. Sentra batik dapat menjadi penggerak ekonomi lokal dengan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Melalui pertumbuhan industri batik, sentra batik juga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.
4. Promosi wisata. Sentra batik seringkali menjadi daya tarik wisata bagi pengunjung yang tertarik dengan seni dan budaya. Wisatawan dapat mengunjungi sentra batik untuk melihat langsung proses pembuatan batik, membeli produk batik, atau mengikuti workshop untuk belajar membuat batik.
5. Pengembangan inovasi. Sentra batik dapat menjadi pusat inovasi dalam industri batik. Melalui kolaborasi antara pengrajin, desainer, dan pakar batik, sentra batik mendorong pengembangan motif dan teknik baru dalam batik, menciptakan batik-batik dengan nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi.

³⁸ Nur Afilaily, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi Sentra Batik

Sentra batik memiliki beberapa fungsi yang penting dalam industri batik. Fungsi sentra batik dapat bervariasi tergantung pada wilayah dan kebutuhan lokal. Setiap sentra batik mungkin memiliki peran dan fokus yang sedikit berbeda dalam mengembangkan dan mempromosikan industri batik di daerah tersebut. Berikut adalah beberapa fungsi yang umumnya terkait dengan sentra batik:³⁹

1. Pusat produksi. Sentra batik berfungsi sebagai pusat produksi batik, di mana pengrajin batik bekerja untuk menciptakan karya-karya batik. Mereka menggunakan berbagai teknik dan keterampilan dalam menciptakan motif dan pola batik.
2. Pusat pelatihan. Sentra batik sering kali menyediakan pelatihan dan *workshop* bagi mereka yang ingin belajar tentang seni dan teknik pembuatan batik. Pelatihan ini dapat meliputi teknik pewarnaan, proses penciptaan motif, dan keterampilan lain yang terkait dengan batik.
3. Pusat promosi. Sentra batik berfungsi sebagai pusat promosi dan pemasaran produk-produk batik. Sentra batik biasanya memiliki toko atau galeri di mana produk batik dapat dijual kepada pelanggan. Sentra batik juga sering kali menjadi tujuan wisata di mana pengunjung dapat melihat dan membeli berbagai macam batik.
4. Pusat pengembangan kreatif. Sentra batik dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan kreatif di mana inovasi dalam desain dan teknik batik terjadi. Pengrajin dan desainer batik dapat berkolaborasi untuk menciptakan motif baru, mencoba teknik baru, dan mengembangkan batik dengan nilai tambah.
5. Pusat pemeliharaan budaya. Sentra batik berperan dalam melestarikan warisan budaya batik. Mereka menjaga tradisi pembuatan batik, motif-motif khas, dan pengetahuan yang

³⁹ Doni Oktriyana, *Loc. Cit.*

terkait dengan batik. Sentra batik juga dapat menjadi tempat penyelenggaraan acara dan pameran yang berfokus pada seni batik.

d. Prinsip Pengelolaan Sentra Batik

Prinsip pengelolaan sentra batik mencakup panduan atau aturan yang mengarahkan cara mengelola dan mengembangkan sentra batik secara efektif. Referensi yang baik untuk mempelajari prinsip pengelolaan sentra batik dapat meliputi publikasi, pedoman, atau penelitian yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah, organisasi industri, atau akademisi terkait. Berikut adalah beberapa prinsip umum yang dapat menjadi pedoman dalam pengelolaan sentra batik:⁴⁰

1. Pemeliharaan budaya. Prinsip ini menekankan pentingnya memelihara warisan budaya batik. Sentra batik harus berkomitmen untuk menjaga tradisi, teknik, dan motif batik yang khas dalam kegiatan produksi dan pengembangan batik.
2. Kolaborasi. Sentra batik perlu mendorong kolaborasi antara pengrajin, *desainer*, pelaku bisnis, dan pemerintah. Prinsip ini mempromosikan kerjasama yang saling menguntungkan untuk meningkatkan kualitas, kreativitas, dan daya saing produk batik.
3. Peningkatan kualitas. Sentra batik harus terus berusaha meningkatkan kualitas produk batiknya. Prinsip ini melibatkan penggunaan bahan berkualitas, pengembangan teknik pewarnaan yang baik, serta penerapan standar produksi yang sesuai.
4. Pengembangan pasar. Sentra batik perlu melakukan strategi pemasaran yang efektif untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya jual produk batik. Prinsip ini mencakup penelitian pasar, *branding*, promosi, dan pengembangan saluran distribusi yang tepat.

⁴⁰ Dini Febriori, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pengelolaan keuangan yang bijaksana. Sentra batik harus memiliki manajemen keuangan yang baik untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Prinsip ini melibatkan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan investasi secara bijaksana.
6. Pengembangan SDM. Sentra batik perlu mengembangkan SDM yang andal dalam bidang batik. Prinsip ini melibatkan pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan bagi pengrajin batik dan pelaku bisnis terkait.

2.3 Kerangka Pemikiran

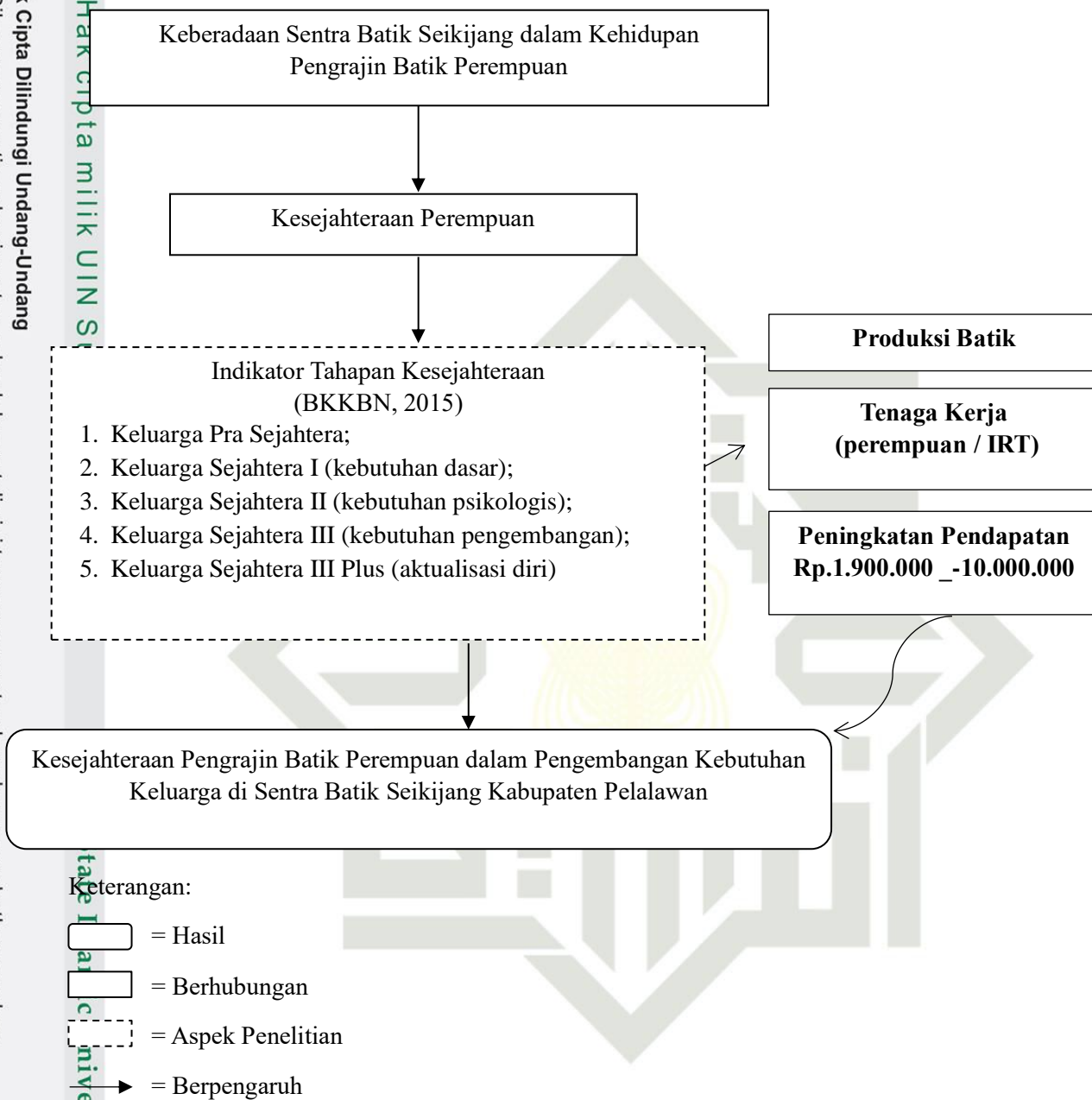
Kerangka pikir adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan konsep teoritis agar mudah dipahami. Kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir bagi penulis, yang digunakan sebagai pemandu dan petunjuk arah yang hendak dituju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk melakukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Juga merupakan salah satu model penelitian yang lebih banyak terkait dengan antropologi, yang mempelajari peristiwa kultural.⁴¹

Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata. Yang diteliti dan dipelajari adalah subjek penelitian yang utuh, sepanjang hal tersebut mengenai manusia atau menyangkut sejarah kehidupan manusia.⁴²

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sentra Batik Seikijang yang terletak di Kecamatan Bandar Seikijang, Kabupaten Pelalawan. Sentra Batik Seikijang merupakan salah satu pusat produksi batik yang terkenal di daerah tersebut. Lokasi ini dipilih karena memiliki keunikan dan keistimewaan dalam industri batik, serta memiliki pengrajin batik perempuan yang terlibat dalam proses pembuatan batik.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dan observasi.

⁴¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait melalui laporan-laporan, buku-buku dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penelitian.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Dalam hal penelitian ini subjeknya adalah Sentra Batik Seikijang. Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini didapati objek penelitian adalah kesejahteraan pengrajin batik perempuan.

3.5 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan judul peneliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yakni informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci berjumlah satu orang yakni *owner* sentra batik Seikijang. Adapun informan pendukung berjumlah tiga orang perempuan pengrajin batik sentra batik Seikijang. Maka informan penelitian ini berjumlah 4 orang.

Dalam penelitian ini, dipilih *owner* beserta tiga orang karyawan sentra batik Seikijang sebagai informan utama. Hal ini dilakukan untuk memastikan representativitas dan kedalaman pemahaman terhadap kontribusi sentra batik terhadap kesejahteraan pengrajin batik perempuan.

Tabel 3. 1

Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Kemiliana	38 tahun	<i>Owner</i>
2.	Herlina	46 tahun	Karyawan
3.	Rozina	42 tahun	Karyawan
4.	Susan	35 tahun	Karyawan

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun rasionalitas penulis dalam memilih tiga informan pengrajin batik adalah:

- a. Mereka yang memiliki pengalaman kerja yang panjang dalam industri ini, yang ditandai dengan pengabdian mereka dalam bidang ini selama bertahun-tahun.
- b. Selain itu, informan yang menjadi tulang punggung keluarga menjadi kriteria penting dalam penelitian ini, mengingat peran mereka yang tidak hanya sebagai pengrajin batik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga keberlangsungan keluarga mereka.
- c. Kriteria lainnya adalah pengrajin yang belum ahli dalam bidang ini, namun mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka sehingga menjadi pandai dalam menghasilkan karya batik yang berkualitas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Oleh Karl Wick diartikan sebagai pemilihan, pengupahan, pencatatan dan pengkodean seangkaian perilaku dan saana yang berkenan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Soetrisno Hadi mengatakan observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sejarah sistematis terhadap penomen yang akan diselidiki. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian in aalah obeservasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya peristiwa. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rangkaian *slide* (monitor) atau rangkaian foto.⁴³

b. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penlis dengan responden. Wegulo juga mengatakan bahwa wawancara atau *interview* adalah sebuah percakapan langsung (*face to face*) antara peneliti dengan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁴

3.7 Validitas Data

Validitas data merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur suatu ketetapan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas data disebut juga keabsahan data sehingga instrumen atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya.⁴⁵ Dalam mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, ada berbagai cara yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan, artinya peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴⁶ Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah

⁴³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian di Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007).

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁴⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Loc.Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

- b. Triangulasi, merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data itu sendiri sebagai bahan pengecekan atau perbandingan. Peneliti melakukan triangulasi dengan memeriksa data atau informasi yang diperoleh di lapangan, seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, atau membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang disampaikan secara pribadi, dan sebagainya. Semakin banyak informan yang ada, semakin banyak informasi yang bisa diperoleh oleh peneliti.⁴⁷

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah teknik yang dipakai sebagai proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, kemudian mempartisi data ke dalam berbagai kategori, hingga menyimpulkan data yang ada agar mudah dipahami.⁴⁸ Aktivitas dalam analisis kualitatif terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁹ Data yang terkumpul adalah hasil dari pengerjaan soal tes, catatan lapangan, dan wawancara. Peneliti menelaah hasil jawaban dari soal tes, catatan lapangan,

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 113.

⁴⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 45.

⁴⁹ Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 18.

dan wawancara subjek penelitian. Kemudian data akan direduksi atau disederhanakan, sehingga diperoleh gambaran data secara ringkas dan jelas.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun informasi hasil reduksi data. Peneliti menyajikan data berupa deskripsi keterampilan *observing*, *inferring*, dan *predicting* siswa dalam menyelesaikan soal keterampilan *observing*, *inferring*, dan *predicting* yang sesuai dengan indikator.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Pada tahap ini peneliti menarik simpulan dari temuan data hasil penelitian. Simpulan ini menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dibuat. Penarikan simpulan yang dilakukan yaitu menafsirkan data dengan setiap indikator keterampilan *observing*, *inferring*, dan *predicting*. Penarikan simpulan merupakan tahap akhir dari tahapan analisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Sentra Batik Seikijang

Batik Seikijang didirikan oleh Kemiliana, yang lebih akrab dipanggil Keli, seorang ibu rumah tangga asal Bandar Seikijang. Usaha ini berawal dari saran seorang desainer terkenal pada acara Award Pesona Indonesia (API) 2020, yang menyarankan agar Keli memproduksi batik dengan motif khas daerahnya. Inspirasi motif kijang dan daun pandan yang menjadi ikon Pelalawan ini kemudian diangkat menjadi ciri khas Batik Seikijang. Meskipun baru merintis sejak 2021, Batik Seikijang telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Keli memulai usahanya dengan modal dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Riau Kepri Syariah yang memudahkan pembiayaan tanpa proses yang bertele-tele. Hal ini sangat membantu keberlangsungan usaha, terutama selama masa pandemi Covid-19.

Batik Seikijang dikenal dengan motif kijang dan pandan serta variasi warna gradasi yang unik. Setiap bulan, Keli bersama enam karyawannya mampu memproduksi 100 hingga 200 lembar batik dengan harga berkisar antara Rp250.000,- hingga Rp850.000,- per lembar. Proses pembuatan batik memakan waktu antara 4 hingga 7 hari tergantung kompleksitas motif dan jenis bahan. Batik Seikijang tidak hanya digemari oleh masyarakat Riau, tetapi juga menarik perhatian nasional. Produk ini pernah dibeli oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno, Menteri ATR/Kepala BPN Hadi Tjahjanto, dan sejumlah artis terkenal, seperti Krisdayanti dan Giring. Batik Seikijang juga sering dipesan sebagai cenderamata untuk tamu-tamu penting dari Ibukota.

Keli tidak hanya bergantung pada bakatnya dalam menjahit tetapi juga terus belajar membatik secara otodidak melalui Youtube, seminar, dan pameran. Pemerintah Pelalawan turut mendukung dengan mempromosikan Batik Seikijang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Selain itu, Bupati dan Ketua TP PKK Kabupaten Pelalawan juga mengenakan Batik Seikijang dalam acara-acara formal, yang semakin meningkatkan popularitasnya. Melihat tingginya permintaan, Keli berencana membuka cabang baru dengan tempat produksi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih besar dan menambah jumlah karyawan. Ia berharap dapat membantu ibu-ibu rumah tangga di sekitar tempat tinggalnya dengan memberikan lapangan pekerjaan sebagai pengrajin batik. Selain itu, Keli juga berencana membuat katalog khusus Batik Seikijang dan membuka gerai baru yang menjual berbagai kerajinan dan makanan khas daerah Pelalawan. Batik Seikijang menjadi contoh inspiratif dari sebuah usaha lokal yang berhasil mengangkat kekayaan budaya daerah ke panggung nasional dan memiliki visi untuk *go* internasional.

4.2 Susunan Pengurus

Susunan pengurus Sentra Batik Seikijang yang terlampir pada Surat Keputusan Kepala Desa Kiab Jaya Nomor 29 Tahun 2022 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Susunan Pengurus Sentra Batik Seikijang

No.	Nama	Tempat, dan Tanggal Lahir	Jabatan
1	Herman	Kulim, 5 Juli 2980	Penasehat
2	Kemiliana	Rantau Baru, 27 Agustus 1986	Ketua
3	Herlina	Rantau Baru, 5 Desember 1974	Sekretaris
4	Rozina	Rantau Baru, 25 Desember 1983	Bendahara
5	Jasmila Pratiwi	Simpang Beringin, 14 Juni 1997	Anggota
6	Dilla Auliya Putri	Lirik, 31 Maret 1996	Anggota
7	Riska	Lubuk Ogong, 1 Januari 2002	Anggota
8	Mia Sapitri	Pekanbaru, 3 Juli 2003	Anggota
9	Fika Durmita	Sekijang, 17 Juli 1993	Anggota
10	Putri Handayani	Seikijang, 20 September 1996	Anggota
11	Ibnu Efendi	Pekanbaru, 2 April 2003	Anggota
12	Purwantoni	Rantau Baru, 28 Desember 1988	Anggota
13	Willi Yonatan Yahya	Kiyap Jaya, 16 Agustus 2003	Anggota
14	Solihuddin	Padang Sidempuan, 6 November 1969	Anggota

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Nama	Tempat, dan Tanggal Lahir	Jabatan
5	Erna Yuliza	Rantau Baru, 11 Juni 1981	Anggota
6	Ratna	Rantau Baru, 12 April 1977	Anggota

Sumber: Arsip Sentra Batik Seikijang, 2024

4.3 Media Penjualan

Sentra Batik Seikijang mengadopsi berbagai media penjualan untuk memasarkan produk batiknya, meliputi *outlet* fisik dan *platform* media sosial. *Outlet* fisik berfungsi sebagai tempat bagi pelanggan untuk melihat dan membeli produk secara langsung, memberikan pengalaman berbelanja yang interaktif dan memungkinkan pelanggan untuk mengevaluasi kualitas batik secara langsung. Selain itu, media sosial seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dan TikTok digunakan untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas dan mempromosikan produk batik secara *online*. Melalui *platform* ini, Sentra Batik Seikijang dapat menampilkan koleksi terbaru, mengadakan promosi, dan berinteraksi dengan pelanggan secara *real-time*, sehingga meningkatkan visibilitas dan penjualan produk batik mereka. Penggunaan kombinasi *outlet* fisik dan media sosial menunjukkan adaptabilitas Sentra Batik Seikijang dalam menghadapi perubahan tren pasar dan kebutuhan konsumen di era digital. Berikut disajikan gambar terkait media penjualan yang digunakan oleh Sentra Batik Seikijang:

Gambar dibawah merupakan produk hasil kerajinan sentra Batik Seikijang yang dipasarkan melalui media sosial. Sentra Batik Seikijang memiliki sebuah toko atau outlet yang berada di lokasi strategis sehingga menarik minat beli dari masyarakat sekitar. Setiap produksi batik yang dihasilkan akan dipasarkan melalui toko sentra batik seikijang. Strategi penjualan yang dilakukan tidak hanya memajang produksi batik di toko tetapi juga mengikuti trend digitalisasi menggunakan media sosial sehingga jangkauan pemasaran dapat lebih luas dan dikenal oleh masyarakat di berbagai daerah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



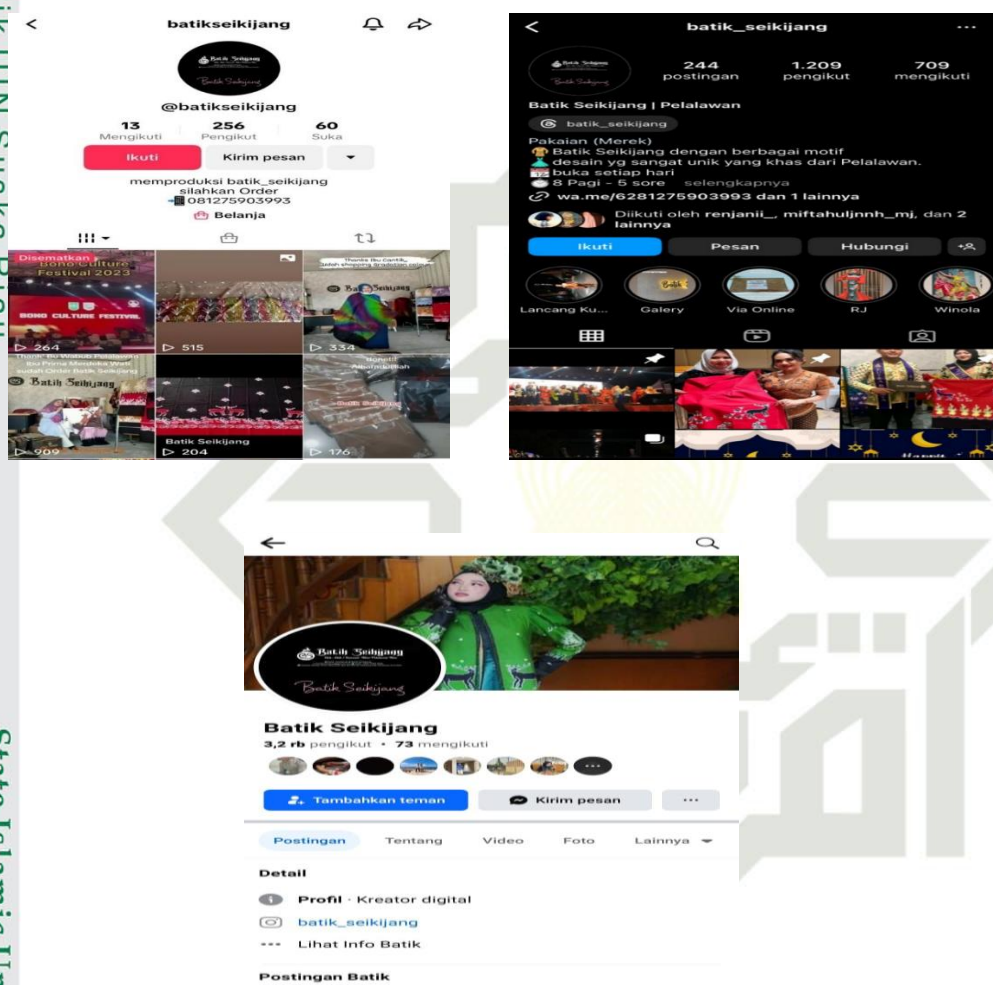
Gambar 4. 1
Outlet Sentra Batik Seikijang



Gambar 4. 2
Logo Sentra Batik Seikijang

Sentra Batik Seikijang memiliki logo untuk menaikkan branding produk sehingga memiliki nilai jual yang berkelas dan dapat bersaing dipasaran. Selain *outlet*, pemasaran Sentra Batik Seikijang juga menggunakan media sosial seperti

Instagram, Facebook, dan TikTok. Hal ini menunjukkan adaptabilitas Sentra Batik Seikijang dalam menghadapi perubahan tren pasar dan kebutuhan konsumen di era digital. Berikut disajikan gambar terkait *platform online* yang digunakan oleh Sentra Batik Seikijang:



Gambar 4. 3

Akun Media Sosial Sentra Batik Seikijang

Untuk mengikuti perkembangan zaman pada saat ini Sentra Batik Seikijang memasarkan produknya melalui media sosial yang sedang marak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Media sosial yang digunakan untuk pemasaran produk batik ini yaitu : Tiktok, Facebook, dan Instagram. Media sosial memiliki pengaruh penting dalam memasarkan produk batik ini dikarenakan dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjangkau pasar yang lebih luas sehingga semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk membeli produk Sentra Batik Seikijang.

4.4 Dokumentasi

Sentra Batik Seikijang sesekali mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam proses pembatikan. Dokumentasi ini meliputi proses tahapan pembuatan batik. Setiap langkah dalam proses pembatikan didokumentasikan secara detail melalui foto dan video untuk keperluan arsip, pelatihan, dan promosi. Dokumentasi ini tidak hanya membantu dalam menjaga kualitas dan konsistensi produk, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi bagi karyawan baru dan masyarakat yang tertarik untuk mempelajari seni batik. Selain itu, dokumentasi kegiatan juga digunakan dalam berbagai *platform* media sosial dan *website* Sentra Batik Seikijang untuk menunjukkan transparansi proses produksi dan memperkenalkan budaya batik kepada *audiens* yang lebih luas.

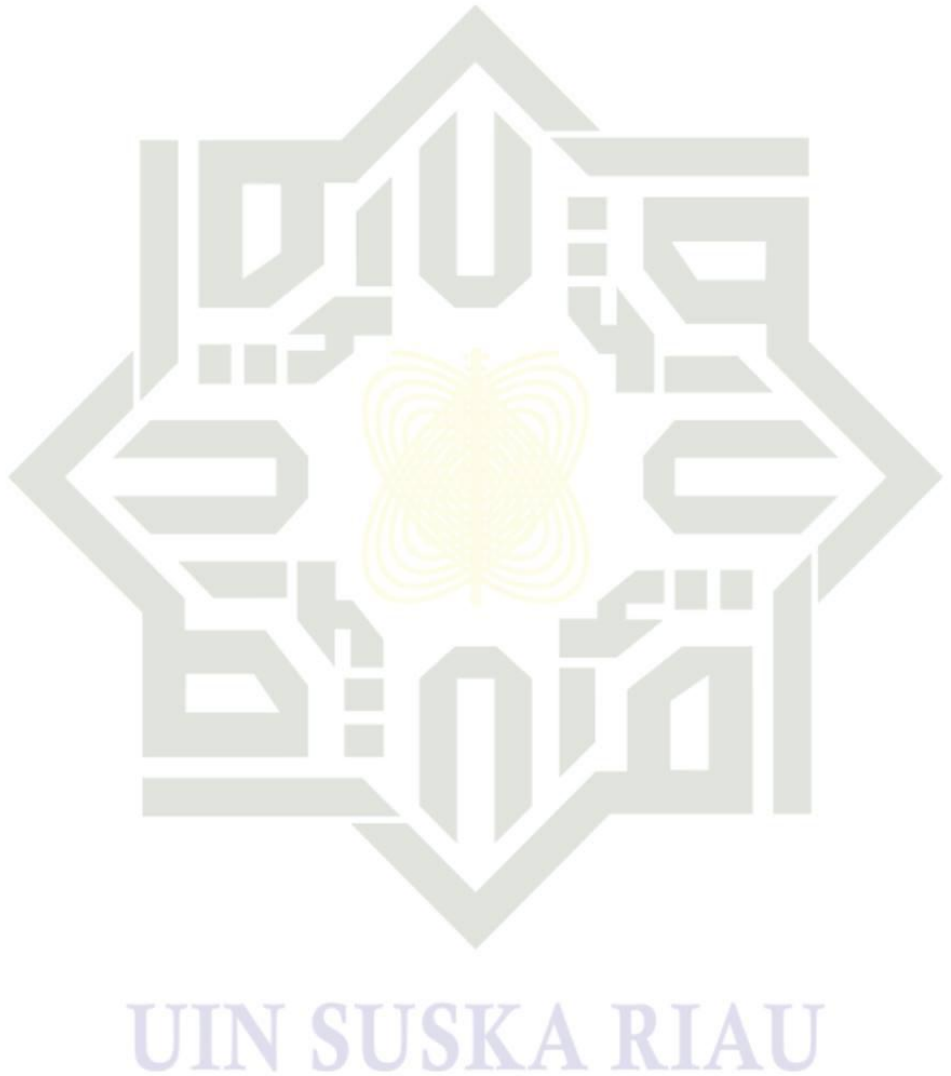


Gambar 4. 4
Kegiatan Pembatikan Sentra Batik Seikijang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.4 di atas menyajikan berbagai kegiatan pembatikan yang dilakukan di Sentra Batik Seikijang. Mulai dari alat dan bahan yang ditunjukkan oleh gambar diatas. Proses pengecapan batik pada gambar merupakan salah satu metode yang dilakukan sebelum memulai proses pembuatan baju batik. Proses akhir dari pembuatan batik yaitu pengeringan kain batik setelah pewarnaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Analisis kesejahteraan pengrajin batik Perempuan dalam pengembangan kebutuhan keluarga di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu :

Di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan kesejahteraan pengrajin batik perempuan telah mengalami peningkatan. Pengrajin Batik Seikijang pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan dasar. Pendapatan perbulan pengrajin batik yaitu sekitar Rp.1.900.000 – 10.000.000 / bulan. Kesejahteraan keluarga meliputi Kesehatan, pendidikan, konsumsi makanan, kondisi rumah, dan praktik keagamaan adalah beberapa contoh pengembangan kebutuhan keluarga. Pemilik dan karyawan Sentra Batik Sekijang berada pada tahapan Keluarga Sejahtera III (KS-III) dan tahapan Keluarga Sejahtera I (KS-I) dibuktikan dengan peningkatan pendapatan keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga setiap bulannya. Program Kesejahteraan keluarga harus lebih ditingkatkan agar bisa menjadi dasar kebijakan yang lebih baik untuk mendukung dan memperkuat industri batik dan budaya Indonesia dengan menerapkan pendekatan holistik dalam memahami dan meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik perempuan. Industri batik seikijang memasarkan produknya melalui store offline maupun melalui media sosial seperti Tiktok, Facebook, dan Instagram.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis kesejahteraan pengrajin batik Perempuan di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah daerah. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung kesejahteraan pengrajin batik perempuan dengan memperhatikan kesetaraan gender di tempat kerja, melalui peningkatan upah, penyediaan pelatihan keterampilan, dan program kesejahteraan yang inklusif. Pemerintah

juga harus memastikan akses yang lebih luas terhadap pasar melalui promosi dan bantuan teknologi.

Bagi pengrajin batik Perempuan. Pengrajin batik perempuan disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan yang tersedia dan mencari peluang pemasaran baru, termasuk memanfaatkan platform *online*. Mereka juga perlu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan organisasi, untuk memperkuat jaringan dan dukungan komunitas yang bisa membantu dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial.

Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian lebih lanjut perlu mengkaji lebih dalam mengenai tantangan spesifik yang dihadapi oleh pengrajin batik perempuan, termasuk diskriminasi dan akses ke pelatihan. Penelitian secara longitudinal juga dianjurkan untuk melihat perkembangan kesejahteraan mereka dari waktu ke waktu, terutama pasca-pandemi COVID-19.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, Muhammad, dan Nasiwan. (2020). “Kontribusi Kelompok Pengrajin Batik terhadap Pelestarian Budaya Batik di Giriloyo Desa Wukirsari.” *Social Studies* 5, no 1. 24–33. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/social-studies/article/view/12662>.
- Afilaily, Nur. (2022). “Peran Sentra Batik Tulis dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.” IAIN Kediri <https://etheses.iainkediri.ac.id/3527/>.
- Ahmadi, Abu. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, Silfa, Suyanto, dan Eko Punto Hendro. (2019). “Tiga Perempuan Pengusaha Batik: Kajian Peran Sosial Ekonomi Perempuan Pengusaha Batik di Kampung Batik Bubakan, Kelurahan Rejomulyo Semarang.” *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 3, no. 1: 44–52. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/download/26930/16204>.
- Anggraini, Nurul Izzah. (2022). “Peranan Perempuan Pengrajin Batik dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Pengrajin Batik di LKP Batik Siger, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung).” Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/64383/>.
- Apriani. (2019). “Upaya Paguyuban Batik Tulis Giriloyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Batik di Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sultan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36777/>.
- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Wahyu Puji, dan Anik Widiastuti. (2019). “Kontribusi Modal Sosial terhadap Perkembangan Industri Kreatif Batik Tulis Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul.” *Social Studies* 4, no. 2: 1–12. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/view/13992>.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2015). “Pengertian Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN Banjarmasin.
- Cholil, Mufidah. (2014). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Febriori, Dini. (2023). "Peran UMKM Batik Tulis Antau Singingi dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/75087>.
- Fletcher, Guy. *The Philosophy of Well-Being*. Oxfordshire: Routledge, 2016.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukma, dan Nur Hikmatul Auliya. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Jamaldi, Ahmad. (2023). "Kontribusi Usaha Industri Tenun Melayu Wan Fitri terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Jalan Kayu Manis Kelurahan Payung Sekaki Kota Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/73695/>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). "Sentra Batik." Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/batik-indonesia/>.
- KOIROTUNIKMAH, D. (2021). STRATEGI BAURAN PEMASARAN PENGRAJIN BATIK UNTUK MEMPERKUAT DAYA SAING DITINJAU DARI ETIKA USAHA SYARIAH (Studi Kasus Pada Griya Batik Sri Rahayu Kab. Nganjuk).
- Meisar Yasin. (2003). *Wanita Karier Dalam Perbincangan*. GEMA INSANI PRESS. Jakarta. Hal 14-19.
- Mery Lani. (2023). *Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pengembangan UMKM Masa Pandemi Covid-19*. NEM. Hal 10
- Moleong, Lexy J. (2000) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Murkhamah,dkk. (2021). *Peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis potensi lokal*. Muhammadiyah University Press. Surakarta. Hal 8.
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian di Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktriyana, Doni. (2017). "Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bamboo Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes." Universitas Negeri Semarang.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Pangestika, Recha, Herman Sambodo, Goro Binardjo, dan Sodik Dwi Purnomo. (2021). “Pendapatan, Konsumsi dan Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Batik Wanita KUB Pringmas di Desa Papringan Banyumas.” *Eksis; Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 1.
- Patra, Ade Yustirandy, dan Sartini. (2016). “Batik Lasem Sebagai Simbol Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Cina- Jawa.” *Jurnal Sejarah dan Budaya* 11, no. 2. 115–27. <https://core.ac.uk/download/pdf/227150561.pdf#page=15>.
- Pardawi, Yusuf. (2001). *Peran Nilai Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Raditya, Michael H.B. (2016). “Batik: Menjembatani Pasar Dan Seni Melalui Festival Jurnal Sejarah dan Budaya.” *Jantra: Jurnal Sejarah dan Budaya* 11, no. 2. : 129–40. <http://repositori.kemdikbud.go.id/5152/>.
- Rani, Madania Cahya, dan WG. Pramita Ratnasari. (2021). “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal.” *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 1: 78–89. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/empati/article/view/21505>.
- Sajogyo, Pudjiawati. (1985). *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subagyo, Joko. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sururi, Ahmad. (2017). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak.” *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 3, no. 2: 1–25.
- Sa’diyah, Sarotus. (2013). “Pengrajin Batik di Era Modernisasi (Studi Industri Kecil Batik Dewi Brotojoyo di Desa Pilang, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen).” *SOSIALITAS: Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 3, no. 2: 1–12. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2942>.
- Saputra, Elyas, Ahmal, dan Asril. (2022). “Perkembangan Motif Batik Bono Sebagai Identitas Kabupaten Pelalawan Berbasis Kearifan Lokal.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2: 11628–35.
- Sixie, Alicia Amaris. (2020). “Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia.” *Folio: Journal of Fashion Product Design & Business* 1, no. 1 1–9. <https://journal.uc.ac.id/index.php/FOLIO/article/view/1380/1148>.
- Undang-undang Republik Indonesia (UU) Nomor 25 tahun 2000 (25/2000). (2000). tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004,”
- Wahyono, Tugas Tri, Suwarno, Yustina Hastrini Nurwanti, dan Taryati. (2014). *Perempuan Laweyan Dalam Industri Batik Di Surakarta*. Yogyakarta: Balai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).

Zahroh, Hainunatus, Manah Tarman, dan Aulia Dawam. (2023). “Peran Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja Home Industry Batik.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 8, no. 2: 444–53.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

Tanggal/Waktu :
 Nama Informan :
 Usia :
 Alamat :

B. Pertanyaan

<i>Owner Sentra Batik Seikijang</i>		
Rumusan Masalah	Indikator Tahapan Kesejahteraan	Item Pertanyaan
Kesejahteraan Pengrajin Batik Perempuan di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan	Pertanyaan Demografis	1. Apa yang mendorong Anda untuk memulai bisnis sentra batik? 2. Apa strategi pemasaran yang paling efektif yang telah Anda gunakan untuk mempromosikan sentra batik? 3. Apa rencana atau ambisi Anda untuk perkembangan masa depan sentra batik?
	Keluarga Sejahtera I (KS-I)	1. Berapa kali pada umumnya anggota keluarga makan dalam sehari? 2. Bagaimana pembagian pakaian anggota keluarga Anda untuk penggunaan di rumah, bekerja/sekolah, dan saat bepergian? 3. Apa status kepemilikan tempat tinggal Anda? 4. Bagaimana kondisi atap, lantai, dan dinding rumah yang ditempati oleh keluarga Anda? 5. Apa yang dilakukan jika terdapat anggota keluarga Anda yang sakit? 6. Ke mana anggota keluarga Anda pergi jika ingin menggunakan KB? 7. Apakah semua anak dalam keluarga Anda yang berusia 7-15 tahun bersekolah?
	Keluarga Sejahtera II (KS-II)	1. Bagaimana anggota keluarga Anda dalam mengamalkan kepercayaan masing-masing? 2. Berapa kali dalam seminggu seluruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>anggota keluarga Anda mengonsumsi daging, ikan, atau telur?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Berapa jumlah setel pakaian baru yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga Anda dalam setahun? 4. Berapa luas lantai minimal yang tersedia untuk setiap penghuni rumah? 5. Bagaimana kondisi kesehatan keluarga Anda dalam tiga bulan terakhir dan sejauh mana hal tersebut memengaruhi pelaksanaan tugas/fungsi masing-masing? 6. Berapa banyak anggota keluarga Anda yang bekerja untuk memperoleh penghasilan? 7. Apakah seluruh anggota keluarga dalam rentang usia 10-60 tahun dapat membaca tulisan dalam huruf latin? 8. Apakah pasangan usia subur di keluarga Anda yang memiliki dua atau lebih anak menggunakan alat/obat kontrasepsi?
	Keluarga Sejahtera III (KS-III)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga Anda dalam meningkatkan pengetahuan agama? 2. Apakah sebagian penghasilan keluarga Anda ditabung? Jika iya, dalam bentuk apa tabungannya? 3. Bagaimana kebiasaan keluarga Anda dalam makan bersama dimanfaatkan untuk berkomunikasi, dan seberapa sering hal itu dilakukan? 4. Apa saja kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal yang diikuti oleh keluarga Anda? 5. Dari manakah keluarga Anda memperoleh berita atau informasi?
	Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat keteraturan dan kemauan keluarga Anda dalam memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial? 2. Adakah di antara anggota keluarga Anda yang aktif sebagai pengurus

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

		perkumpulan sosial, yayasan, atau institusi masyarakat?
--	--	---

Perempuan Pengrajin Sentra Batik Seikijang		
Rumusan Masalah	Indikator Tahapan Kesejahteraan	Item Pertanyaan
Kesejahteraan Pengrajin Batik Perempuan di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan	Pertanyaan Demografis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama Anda telah bekerja sebagai pengrajin batik? 2. Apakah menjadi pengrajin batik merupakan sumber utama pendapatan keluarga Anda?
	Keluarga Sejahtera I (KS-I)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa kali pada umumnya anggota keluarga makan dalam sehari? 2. Bagaimana pembagian pakaian anggota keluarga Anda untuk penggunaan di rumah, bekerja/sekolah, dan saat bepergian? 3. Apa status kepemilikan tempat tinggal Anda? 4. Bagaimana kondisi atap, lantai, dan dinding rumah yang ditempati oleh keluarga Anda? 5. Apa yang dilakukan jika terdapat anggota keluarga Anda yang sakit? 6. Ke mana anggota keluarga Anda pergi jika ingin menggunakan KB? 7. Apakah semua anak dalam keluarga Anda yang berusia 7-15 tahun bersekolah?
	Keluarga Sejahtera II (KS-II)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anggota keluarga Anda dalam mengamalkan kepercayaan masing-masing? 2. Berapa kali dalam seminggu seluruh anggota keluarga Anda mengonsumsi daging, ikan, atau telur? 3. Berapa jumlah setel pakaian baru yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga Anda dalam setahun? 4. Berapa luas lantai minimal yang tersedia untuk setiap penghuni rumah? 5. Bagaimana kondisi kesehatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>keluarga Anda dalam tiga bulan terakhir dan sejauh mana hal tersebut memengaruhi pelaksanaan tugas/fungsi masing-masing?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Berapa banyak anggota keluarga Anda yang bekerja untuk memperoleh penghasilan? 7. Apakah seluruh anggota keluarga dalam rentang usia 10-60 tahun dapat membaca tulisan dalam huruf latin? 8. Apakah pasangan usia subur di keluarga Anda yang memiliki dua atau lebih anak menggunakan alat/obat kontrasepsi?
	Keluarga Sejahtera III (KS-III)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga Anda dalam meningkatkan pengetahuan agama? 2. Apakah sebagian penghasilan keluarga Anda ditabung? Jika iya, dalam bentuk apa tabungannya? 3. Bagaimana kebiasaan keluarga Anda dalam makan bersama dimanfaatkan untuk berkomunikasi, dan seberapa sering hal itu dilakukan? 4. Apa saja kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal yang diikuti oleh keluarga Anda? 5. Dari manakah keluarga Anda memperoleh berita atau informasi?
	Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat keteraturan dan kemauan keluarga Anda dalam memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial? 2. Adakah di antara anggota keluarga Anda yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, atau institusi masyarakat?

Lampiran 2. Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keterangan : Wawancara Owner Ibuk Kemiliana Tanggal 18 Mei 2024



Keterangan : Dokumentasi Hasil Batik Para Karyawan Bersama Ibuk Kemiliana Tanggal 18 Mei 2024

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keterangan : Wawancara Bersama Ibu Herlina Selaku Salah Satu Pengrajin Batik Seikijang Pada Tanggal 25 Mei 2024.



Keterangan : Wawancara Dan Melihat Hasil Batik Bersama Ibu Susan Selaku salah satu Pengrajin Batik Seikijang Pada Tanggal 25 Mei 2025

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fitri Renjani lahir di Lubuk Ogong pada tanggal 09 Januari 2002. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan Rano dan Kanik Lestari. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Lubuk Ogong dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) – Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah (PPYHM) di Pangkalan Kerinci dan Lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Strata-1 (S1) di UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta berhasil meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Juli 2024. Pada masa menempuh perkuliahan penulis telah menyelesaikan kewajiban untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Temusai Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Kemudian penulis telah memenuhi kewajiban untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau.

Berkat Rahmat dan Karunia Allah serta dukungan dari keluarga tercinta dan sahabat terbaik, penulis mampu menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat meraih gelar Strata-1 (S1) dengan judul “Analisis Kesejahteraan Pengrajin Batik Perempuan dalam Pengembangan Keluarga di Sentra Batik Seikijang Kabupaten Pelalawan” dibawah bimbingan Dr. Titi Antin, M.Si yang senantiasa membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Berdasarkan hasil ujian sarjana (Munaqasyah) pada Senin 08 Juli 2024 penulis dinyatakan **LULUS** dan berhak menyanggah gelar sarjana sosial (S.Sos).

UIN SUSKA RIAU